

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK
KASAR MELALUI PERMAINAN PAPAN TITIAN
BAGI KELOMPOK B DI RAUDHATUL ATHFAL
BUSTANULULUM 13 PAKIS JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

**Herwiningsih
NIM. T201511080**

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2019**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK
KASAR MELALUI PERMAINAN PAPAN TITIAN
BAGI KELOMPOK B DI RAUDHATUL ATHFAL
BUSTANULULUM 13 PAKIS JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

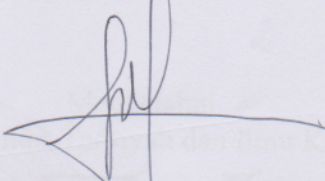
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

**Herwiningsih
NIM. T201511080**

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing


**Fathiyaturrahmah, M. Ag
NIP. 19750808 200312 2 003**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK
KASAR MELALUI PERMAINAN PAPAN TITIAN
BAGI KELOMPOK B DI RAUDHATUL ATHFAL
BUSTANULULUM 13 PAKIS JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

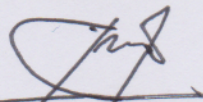
Pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 26 Juni 2019

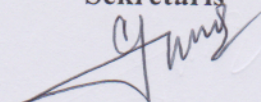
Tim penguji

Ketua



Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

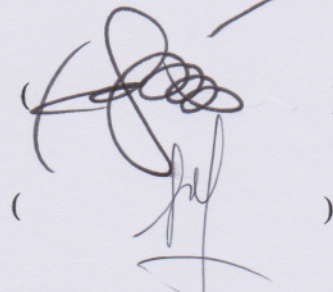
Sekretaris



Dr. Gunawan, M. Pd.I
NUP. 201603141

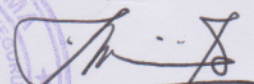
Anggota:

1. Dr. H. Mashudi, M. Pd
2. Hj. Fathiyaturrahma, M.Ag

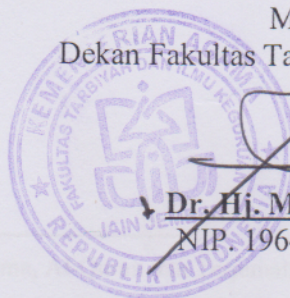


Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001



MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (Qs. An-Nahl: 78)*



* Departemen Agama, Al-Quran dan Terjemahnya, (Semarang: CV.Toha Putra,1989), 237.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas berkat rahmat Allah atas selesainya skripsi ini.

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

Ayahanda tercinta Abdullah dan Ibunda tercinta Supriyati yang selalu memberi semangat, nasehat dan tak pernah berhenti mendoakan perjuanganku.

Suamiku tersayang Ahmad Basori yang selalu membangkitkan semangat disaat aku malas, yang selalu menemani malam-malam begadanku dalam mengerjakan skripsi, dan yang tetap setia mendengarkan keluh kesahku di saat-saat sulit.

Adikku tercinta Herna Rindawati yang juga menjadi penyemangat dan pemberi nasihat, saran dan kritikan selama menempuh perjalanan panjang ini.

Anak ku tersayang ananda Ahmad Rizal Ashari yang selalu menjadi penyemangat dalam hidupku

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan atas Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan dan membimbing peradaban manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan. Puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT, karena atas izin-Nya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui permainan Papan titian bagi anak kelompok B di Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Jember Tahun Pelajaran 2018/2019” dengan lancar sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana Strata 1 di IAIN Jember. Terlepas dari hal tersebut, kurangnya pengetahuan peneliti tentu berpengaruh terhadap kualitas penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak merupakan hal yang berharga bagi peneliti.

Tanpa motivasi, bantuan, bimbingan serta arahan dari berbagai pihak, tentunya penulisan skripsi ini tidak bisa berjalan dengan baik. Seiring dengan itu, peneliti haturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama peneliti menuntut ilmu di IAIN Jember;

2. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan persetujuan dalam skripsi ini;
3. H. Mahrus, M. Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Jember yang telah memberi kemudahan bagi peneliti selama kuliah;
4. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan arahan dan bimbingan serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini;
5. Siti Asia selaku Kepala Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Jember yang telah meluangkan waktunya bagi peneliti dalam melakukan penelitian.
6. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT peneliti memohon agar selalu dalam lindungan dan hidayah-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti, mahasiswa, serta bagi masyarakat luas, Aamiin.

Jember, 20 Juni 2019

Peneliti

Herwiningsih
T201511080

ABSTRAK

Herwiningsih, 2019: “Upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui permainan Papan titian bagi kelompok B di Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Dalam rangka mengemban tugas dan tanggung jawab untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak, maka diperlukan suatu upaya yang dilakukan oleh guru agar perkembangan motorik kasar anak dapat berkembang secara optimal. Upaya tersebut dapat dimulai dengan pemahaman guru melalui penerapan permainan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, salah satunya melalui permainan papan titian.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1), bagaimana upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar pada aspek gerak lokomotor melalui permainan Papan titian bagi kelompok B di Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?. 2), bagaimana upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar pada aspek gerak non lokomotor melalui permainan Papan titian bagi kelompok B di Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1), mendeskripsikan upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar pada aspek gerak lokomotor melalui permainan Papan titian bagi kelompok B di Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. 2), mendeskripsikan upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar pada aspek gerak non lokomotor melalui permainan Papan titian bagi kelompok B di Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif. Lokasi penelitian ini di Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Jember. Teknik penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis deskriptif yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *verification*. Sedangkan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Penelitian ini menghasilkan: 1), Upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar pada aspek gerak lokomotor melalui permainan papan titian bagi kelompok B di Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah menyediakan fasilitas permainan papan titian sebagai media dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak dalam hal keseimbangan dinamis. Adapun bentuk dari upaya peningkatan kemampuan motorik kasar anak pada keseimbangan dinamis melalui media papan titian, yaitu: a), melatih kemampuan berjalan pelan anak. b), melatih kemampuan berlari anak dengan tepat dan lincah. c), melatih kemampuan melompat pendek dengan disertai pendaratan dan keseimbangan yang baik. 2), Upaya peningkatan kemampuan motorik kasar pada aspek gerak non lokomotor melalui permainan papan titian bagi kelompok B di Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 dilakukan dengan cara guru memberi pemahaman disertai contoh gerakan. Adapun bentuk dari upaya peningkatan motorik kasar anak pada aspek non lokomotor, khususnya keseimbangan statis anak, yaitu: a), membiasakan anak didik memutar tubuhnya ke kanan dan ke kiri di atas papan titian sebagai gerakan dasar dalam melatih keseimbangan tubuh. b), menyediakan media kursi plastik, dimana anak didik dapat mendorong dan menarik kursi sebagai upaya melatih otot tangan dan melatih keseimbangan. c), melatih anak didik agar memiliki kelincahan, dengan melakukan gerakan membungkuk kemudian dilanjutkan dengan gerakan menekuk lutut sambil berdiri di atas satu kaki dengan posisi tetap di atas papan titian.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	17

BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	52
B. Lokasi Penelitian	53
C. Subyek Penelitian	53
D. Teknik Pengumpulan Data	54
E. Teknik Analisis Data.....	57
F. Keabsahan Data.....	59
G. Tahap-Tahap Penelitian	60
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	64
A. Gambaran Objek Penelitian	64
B. Penyajian dan Analisis Data	76
C. Pembahasan Temuan	95
BAB V PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1: Matrik Penelitian	
Lampiran 2: Pedoman Penelitian	
Lampiran 3: Surat Tugas Penelitian	
Lampiran 4: Dokumentasi Penelitian	
Lampiran 5: Jurnal Penelitian	
Lampiran 6: Surat Keterangan Selesai Penelitian	
Lampiran 7: Keaslian Tulisan	
Lampiran 8: Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	17
2.2	Karakteristik Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-6 Tahun..	37
4.1	Data Pendidik Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis.....	70
4.2	Data Anak Didik Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis	70
4.3	Data Nama Anak Didik Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis.	71
4.4	Sarana Fisik Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis.....	75
4.5	Sarana Penunjang Pembelajaran	75
4.6	Hasil Penilaian Kompetensi Dasar dan Indikator Anak Didik pada Aspek lokomotor pada kelompok B di Raudhatul Athfal Bustanul Ulum Jember.....	85
4.7	Hasil Penilaian Kompetensi Dasar dan Indikator Anak Didik pada Aspek Non Locomotor pada Kelompok B di Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Jember.....	94

IAIN JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No.	Keterangan	Hal
4.1.	Kegiatan peningkatan kemampuan motorik kasar anak dalam melatih keterampilan berjalan di atas papan titian	80
4.2	Upaya peningkatan kemampuan motorik kasar anak dalam melatih keterampilan mendorong dan menarik di atas papan titian	92



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamen bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini, proses pertumbuhan dan perkembangan anak dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia dan terjadi pematangan fungsi fisik dan psikis.¹

Anak-anak ketika mencapai tahapan usia 5 - 6 tahun, terdapat ciri yang sangat berbeda dengan usia bayi, perbedaanya terletak pada penampilan, proporsi tubuh, berat dan panjang badan serta ketrampilan yang dimiliki. Pada anak usia dini, telah tampak otot-otot tubuh yang berkembang sehingga memungkinkan mengembangkan keterampilan gerak dasar sebagai stimulasi motorik bagi anak-anak dengan melakukan berbagai jenis keterampilan melalui media permainan yang didesain khusus oleh lembaga pendidikan Raudhatul Athfal.

Mengingat betapa pentingnya pendidikan yang dimulai sejak dini, untuk itu pemerintah mengaturnya dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab 1 pasal 1 butir 14 yang mengemukakan bahwa:

“Pendidikan anak usia dini adalah pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan

¹ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2009), 2.

melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut”²

Dengan demikian menjadi jelas, jika pendidikan menjadi keperluan mendasar bagi kelangsungan hidup anak. Program pendidikan usia dini untuk anak-anak pada masa pra sekolah bertujuan untuk memberikan kristalisasi moral dan norma yang sesuai dengan nilai-nilai masyarakat yang kelak akan menjadi pandangan hidup dan sikap anak. Kelak anak tidak lagi memerlukan pengawasan dari luar individunya dan memberikan kesempatan bagi terciptanya keterlibatan anak dan orang tuanya secara aktif dalam suatu proses pembelajaran yang berkelanjutan berdasarkan al-Quran dan as-Sunnah dengan keimanan yang teguh kepada Allah Swt dalam kasih sayang dan tuntunan-Nya.

Pada kajian teori yang lain, Apriyanti Yofita Rahayu juga mengemukakan, bahwa pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.³

² Tim Penyusun, *Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 Tahun. 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 5.

³ Apriyanti Yofita Rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri melalui Kegiatan Bercerita* (Jakarta: Indeks, 2013), 2.

Demikian juga dalam pandangan Islam, segala sesuatu yang dilaksanakan, tentunya memiliki dasar hukum baik itu yang berasal dari dasar *naqliyah* maupun dasar *aqliyah*. Begitu juga halnya dengan pelaksanaan pendidikan pada anak usia dini. Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan anak usia dini, dapat dibaca dalam firman Allah Swt dalam surat an-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.⁴

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa anak lahir dalam keadaan lemah tak berdaya dan tidak mengetahui (tidak memiliki pengetahuan) apapun. Akan tetapi Allah membekali anak yang baru lahir tersebut dengan pendengaran, penglihatan, dan hati nurani (akal). Dengan kemampuan dan indera tersebut, anak pada perkembangan selanjutnya akan memperoleh pengaruh sekaligus didikan dari lingkungan sekitarnya. Kemampuan dan indera ini diperoleh seseorang secara bertahap, yakni sedikit demi sedikit. Semakin besar seseorang maka bertambah pula kemampuan pendengaran, penglihatan, dan akalnya.

Dalam perkembangan terkini, pendidikan anak usia dini diartikan sebagai upaya pendidik (orang tua, guru, dan orang dewasa lainnya) dalam

⁴ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: Jabel, 2014), 503.

memfasilitasi perkembangan dan belajar anak sejak lahir sampai usia enam tahun melalui penyediaan berbagai pengalaman dan rangsangan yang bersifat mengembangkan, terpadu dan menyeluruh sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal sesuai dengan norma kehidupan yang dianut.⁵

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan anak usia dini merupakan anak yang memiliki usia 0-6 tahun, di mana anak mengalami pertumbuhan dan kemampuan yang pesat. Anak usia dini disebut sebagai *golden age* atau usia emas. Hal ini karena semua aspek perkembangan anak usia dini akan tumbuh dan berkembang secara optimal melalui stimulasi-stimulasi yang diberikan oleh orang tua dan guru pada usia tersebut dan mengalami peningkatan perkembangan sesuai dengan peningkatan usia anak. Selain melalui stimulasi tersebut, hal yang perlu diperhatikan adalah makanan yang bergizi yang seimbang dan intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan kemampuan anak usia dini. Pertumbuhan dan kemampuan anak menyangkut segala aspek yaitu aspek bahasa, aspek fisik (motorik kasar dan motorik halus), aspek sosial emosional, aspek kognitif, dan aspek nilai moral agama. Kelima aspek itu harus berjalan dengan seimbang dan dengan baik. Dalam konteks penelitian ini, salah satu aspek yang harus ditingkatkan dengan baik adalah aspek fisik motorik kasar anak, di mana aspek tersebut

⁵ Syafaruddin Dkk, *Pendidikan Prasekolah Perspektif Pendidikan Islam dan Umum* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 29-30.

merupakan aspek yang penting bagi anak dalam melakukan aktivitas dan mendukung pertumbuhannya.⁶

Samsudin berpendapat bahwa motorik kasar adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besar. Kemampuan menggunakan otot-otot besar ini tergolong pada kemampuan gerak dasar. Kemampuan tersebut di antaranya yaitu mendorong, menarik, melempar, menangkap, berlari, skipping, dan meloncat.⁷

Menurut Rini Hildayani seperti dikutip Samsudin mengungkapkan, bahwa setidaknya ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik maupun orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan fisik-motorik pada anak usia dini, upaya tersebut antara lain:

1. Memperkenalkan dan melatih anak usia dini dengan berbagai permainan yang melibatkan aktivitas motorik kasar dan motorik halusnya.
2. Menyediakan lingkungan bermain yang memungkinkan anak usia dini dapat melatih keterampilan motoriknya.
3. Melatih olah raga (seperti senam) dan keterampilan (menari, melipat, dan menggunting).
4. Tidak menekankan pada kekuatan dan kecepatan kepada anak saat mereka melakukan kegiatan bermain, tetapi memperhatikan gerakan dan postur tubuh yang benar dalam melakukan aktivitas motorik.

⁶ Rendrawati Parman, *Peran Guru dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, (Universitas Negeri Gorontalo, 2014), 7.

⁷ Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), 9.

5. Tidak membeda-bedakan perlakuan kepada anak laki-laki dan perempuan pada saat melakukan kegiatan bermain.
6. Bersabar pada saat mendampingi anak bermain dengan tidak mendikte melainkan hanya sekedar mendampingi dan mengawasi.⁸

Dalam rangka mengemban tugas dan tanggung jawab untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak diperlukan suatu upaya yang dilakukan oleh guru agar perkembangan motorik kasar anak dapat berkembang secara optimal. Upaya tersebut dapat dimulai dengan pemahaman guru melalui penerapan permainan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, salah satunya melalui permainan papan titian.

Adapun permainan papan titian adalah permainan untuk melatih keseimbangan anak, terbuat dari kayu ringan dan kuat, sehingga dapat dipindah pindahkan di area sekolah. Di mana bermain papan titian adalah salah satu kegiatan bermain aktif, yaitu kegiatan yang melibatkan banyak aktivitas tubuh atau gerakan tubuh, baik pada aspek lokomotorik dan non lokomotorik. Kegiatan bermain aktif adalah kegiatan yang dapat memberikan rasa senang atau gembira dan rasa puas bagi anak, karena aktivitas yang telah mereka lakukan sendiri.⁹ Tegasnya, permainan papan titian merupakan media permainan yang sangat bermanfaat bagi peningkatan kekuatan otot anak yang pada gilirannya dapat mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak.

⁸ Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, 13.

⁹ Ika PH, *Pengembangan Kemampuan Perseptual Motor Anak Menggunakan Outbound Low Impact* (Jakarta: Dian Rakyat: 2011), 53.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak pada aspek gerak lokomotor memang sudah dilakukan tetapi masih kurang optimal. Hal ini terlihat saat guru mengajak anak melakukan kegiatan berjalan jinjit pada garis lurus, berlari bolak-balik, berlari zig-zag dan meloncati benda, anak masih banyak yang mengalami kesulitan dalam mempertahankan posisi kakinya saat berjalan jinjit, dalam mengubah arah ataupun posisi tubuhnya secara teratur juga mengalami kesulitan. Dari total 28 anak, ada 9 anak yang belum bisa menahan keseimbangan kakinya sampai garis akhir, dan selanjutnya, hanya berjalan biasa. Ada juga anak yang masih salah dalam melakukan gerakan meloncat, yaitu saat meloncati benda ada 10 anak yang masih bertumpu pada satu kaki (melompat). Namun dalam perkembangan motorik kasar anak tersebut dipengaruhi beberapa faktor yaitu guru kurang memotivasi anak saat melakukan kegiatan, fasilitas kurang memadai sehingga pembelajaran kurang bervariasi dan kurangnya bimbingan dari guru.¹⁰

Dari alasan tersebut, maka peneliti mempunyai ketertarikan dengan mengangkat judul penelitian yaitu “upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui permainan Papan titian bagi kelompok B di Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang

¹⁰ *Observasi*, Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Jember, (27 Februari 2019).

akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk tanda tanya.¹¹

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat disimpulkan fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar pada aspek gerak lokomotor melalui permainan Papan titian bagi kelompok B di Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar pada aspek gerak non lokomotor melalui permainan Papan titian bagi kelompok B di Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.¹² Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar pada aspek gerak lokomotor melalui permainan papan titian bagi

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 72.

¹² Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.RemajaRosdakarya, 2008), 62.

kelompok B di Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019.

2. Untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar pada aspek gerak non lokomotor melalui permainan papan titian bagi kelompok B di Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹³

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperdalam, dan memperluas kajian ilmiah terkait dengan peningkatan motorik kasar anak melalui permainan papan titian.
- b. Penelitian ini dapat menjadi referensi dan memperkaya khasanah keilmuan di lembaga perguruan tinggi, khususnya di lembaga IAIN Jember terkait dengan peningkatan motorik kasar anak melalui permainan papan titian.

¹³Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, 73.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dari suatu karya ilmiah dan sebagai bekal awal untuk penelitian lain di masa mendatang.

b. Bagi Lokasi Penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau masukan yang positif terkait tentang peningkatan motorik kasar anak melalui permainan papan titian, sehingga para guru dan orang tua dapat lebih maksimal melatih kemampuan anak dalam pengendalian gerak tubuh.

c. Bagi IAIN Jember

Penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan literatur atau referensi bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian tentang peningkatan motorik kasar anak melalui permainan papan titian.

F. Definisi Istilah

Definisi operasional berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.¹⁴ Adapun definisi istilah dalam penelitian ini adalah:

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, 73.

1. Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar

Upaya yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah suatu tindakan yang dilakukan secara sadar demi mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan pengertian motorik kasar yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pengendalian gerak pada tubuh yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh dengan menggunakan otot-otot besar atau seluruh anggota tubuh.

2. Permainan Papan Titian

Papan titian yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah sejenis permainan bagi anak-anak berupa papan memanjang untuk melatih keseimbangan tubuh dan kekuatan otot kaki.

3. KelompoK B Raudhatul Athfal

Pengertian kelompok B Raudhatul Athfal yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia dini 4 - 6 tahun. Sedangkan kelompok B dalam konteks penelitian ini adalah anak usia dini yang berumur 5 – 6 tahun.

Dari berbagai pengertian tentang definisi istilah di atas, maka yang dimaksud dengan upaya meningkatkan motorik kasar anak melalui permainan papan titian suatu usaha yang dilakukan oleh guru terhadap anak usia dini yang berumur 5 - 6 tahun dalam melatih pengendalian gerak tubuh baik pada aspek gerak lokomotor dan gerak non lokomotor melalui

media permainan papan titian di Raudahtul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹⁵ Keseluruhan penulisan skripsi ini terdiri atas beberapa bab, dan setiap bab terbagi menjadi beberapa sub-bab, hal ini merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh. Oleh karena itu, peneliti akan diskripsikan secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan.

Bab pertama adalah Pendahuluan. Bab ini berusaha memberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan sekaligus memberikan rambu-rambu untuk masuk pada bab-bab berikutnya. Bab ini dimulai dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang kajian terdahulu dan kerangka teoritik yang berusaha menyajikan landasan teori tentang motorik kasar anak beserta ruang lingkupnya dan kajian teori tentang permainan papan titian.

Bab ketiga berisi metode penelitian. Dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat berisi mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah pemaparan

¹⁵Tim Penyusun Revisi STAIN Jember, 45.

data yang diperoleh di lapangan dan juga menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab kelima berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya, sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dan bersifat konstruktif.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum dipublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁶

Adapun kajian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Skripsi Nuning Sofiah, Tahun 2012.” Upaya mengembangkan motorik kasar melalui bermain papan titian pada anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Piri Nitikan Yogyakarta”.¹⁷ Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif.

Subjek penelitian ini semua anak kelompok B TK Piri Nitikan

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, 73.

¹⁷ Nuning Sofiah, *Upaya mengembangkan motorik kasar melalui bermain papan titian pada anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Piri Nitikan Yogyakarta*, Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta 2012.

Yogyakarta, yang berjumlah 20 anak, yang terdiri dari 13 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah pengembangan motorik kasar anak melalui bermain papan titian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, tes unjuk kerja dan dokumentasi. Instrumen penelitian yakni panduan observasi dan tes unjuk kerja. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan, bermain papan titian dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B TK Piri Nitikan Yogyakarta. Berjalan dengan langkah pendek anak yang memenuhi kriteria bisa berjalan di atas papan titian 4 anak (20%). Berjalan dengan langkah panjang, yang bisa 3 anak (15%) dan berjalan dengan posisi menyamping 3 anak (15%). Pelaksanaan tindakan siklus I kegiatan berjalan dengan langkah pendek, yang bisa 11 anak (55%). Berjalan dengan langkah panjang, yang bisa 10 anak (50%) dan berjalan dengan posisi menyamping 9 anak (45%). Pelaksanaan tindakan siklus 2, berjalan dengan langkah pendek 19 anak (95%). Pada kegiatan berjalan dengan langkah panjang 19 anak (95%) dan berjalan dengan posisi menyamping 18 anak (90%).

2. Skripsi Aprilia Puspitasari, Tahun 2015. "Upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional kucing-

kucingan pada anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Ar-Raihan”.¹⁸
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan
Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan.
Universitas Negeri Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) kolaboratif. Subyek penelitian kelompok B yang berjumlah 24 anak. Metode pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan motorik kasar anak kelompok B dari aspek keseimbangan pra tindakan 25.00%, siklus I menjadi 44.45% dan siklus II sebesar 83.33%. Aspek kecepatan pra tindakan sebesar 12,50%, siklus I menjadi 44.44% dan siklus II sebesar 83.34%. Aspek kelincahan pra tindakan 8,33%, siklus I menjadi 36.16% dan siklus II sebesar 79.17% dari jumlah anak. Secara keseluruhan kemampuan motorik kasar anak berada dalam keadaan cukup baik sebesar 65.28% meningkat pada siklus 1 menjadi 77.62% dan meningkat pada siklus II menjadi 93.75% sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan berhasil karena 75% dari jumlah anak mencapai indikator kemampuan motorik kasar pada kriteria baik.

¹⁸ Aprilia Puspitasari, *Upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional kucing-kucingan pada anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Ar-Raihan*, Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta 2015.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nuning Sofiah, (2012)	Upaya mengembangkan motorik kasar melalui bermain papan titian pada anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Piri Nitikan Yogyakarta	Sama-sama meneliti tentang morik kasar anak dan tehnik pengumpulan data	Tahun penelitian, Lokasi Penelitian, Fokus penelitian, objek penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, metode keabsahan data, dan hasil penelitian
2	Aprilia Puspitasari, (2015)	Upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional kucing-kucingan pada anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Ar-Raihan	Sama-sama meneliti tentang morik kasar anak dan tehnik pengumpulan data.	Tahun penelitian, Lokasi Penelitian, Fokus penelitian, objek penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, metode keabsahan data, dan hasil penelitian

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi pembahasan tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Posisi teori dalam penelitian

kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji sebagaimana dalam penelitian kuantitatif.¹⁹

1. Kajian Teori Tentang Motorik Kasar

a. Pengertian Motorik Kasar

Perkembangan aspek fisik anak berkaitan erat dengan aktivitas yang dilakukan anak sehari-hari melalui gerakan-gerakan yang dilakukan anak. Menurut Mansyur, pada anak usia dini pertumbuhan vertikal fisik anak pada umumnya tumbuh lebih menonjol dibanding pertumbuhan horizontal. Keterampilan-keterampilan yang menggunakan otot tangan dan kaki sudah mulai berfungsi. Pertumbuhan fisik anak usia dini adalah pertumbuhan otak dan sistem syaraf. Perkembangan fisik anak usia dini meliputi motorik kasar (*gross motor skills*) dan motorik halus (*fine motor skills*).²⁰

Motorik merupakan istilah umum yang berarti bentuk perilaku gerak manusia. Kata motorik dalam kajian psikologi, berarti kegiatan, keadaan atau gerakan yang menggunakan otot-otot serta kelenjar dan sekresinya (pengeluaran cairan/getah). Kata motor juga dapat diartikan segala bentuk aktivitas yang menghasilkan atau meningkatkan rangsangan/stimulus terhadap organ-organ fisik manusia.²¹

¹⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, 74.

²⁰ Mansyur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 23.

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 59.

Menurut Endah seperti dikutip oleh Mansyur mengartikan bahwa motorik kasar (*gross motor skill*) merupakan gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh, dengan menggunakan otot-otot besar sebagian atau seluruh anggota tubuh. Menurut Santrock motorik kasar merupakan keterampilan gerak yang menggunakan otot-otot besar seperti menggerakkan lengan dan berjalan.²²

Menurut Hurlock, perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Gerakan ini secara jelas dibedakan menjadi gerak kasar dan halus. Keadaan sekitar sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan motorik anak, terutama lingkungan keluarga. Selain itu perkembangan motorik juga berarti perkembangan gerak pengendalian jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot-otot yang terkoordinasi.²³

Sedangkan menurut Siti Aisyah, motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri.²⁴

Keterampilan motorik kasar atau *gross motor skill* meliputi keterampilan otot-otot besar kaki, lengan, batang tubuh. Gerakan

²² Mansyur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, 36.

²³ Elizabeth. B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1978), 150.

²⁴ Siti Aisyah, *Perkembangan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 4.

motorik kasar merupakan rangkaian dari beberapa otot yang rumit. Otot kasar atau otot besar (*gross muscle*) merupakan otot-otot dalam tubuh yang tersusun dari otot lurik. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan dasar tubuh yang terkoordinasi oleh otak.²⁵

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motorik kasar (*gross motor skill*) adalah pengendalian gerak pada tubuh yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh dengan menggunakan otot-otot besar atau seluruh anggota tubuh.

b. Unsur-Unsur Motorik Kasar

Aktivitas gerak motorik kasar sasaran yang ingin dicapai dari proses perkembangan motorik pada anak terdiri dari beberapa unsur. Adapun unsur-unsur gerak dalam kemampuan motorik kasar diantaranya sebagai berikut:

1) Koordinasi

Koordinasi adalah proses mensinergikan dan menyeimbangkan segala bagian tubuh dalam beraktivitas. Dalam artian, rangkaian dari suatu gerakan motorik kasar, pasti membutuhkan koordinasi dari setiap bagian-bagian tubuh anak, seperti saat melompati simpai, dibutuhkan koordinasi antara mata dan kaki untuk dapat melompati simpai tersebut.

²⁵ Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing), 48-49.

2) Keseimbangan

Keseimbangan adalah kemampuan seseorang mengendalikan organ-organ saraf ototnya, selama melakukan gerak-gerak yang cepat dengan perubahan letak titik berat badan yang cepat pula baik dalam keadaan statis maupun dalam keadaan dinamis.

Dalam hal ini, keseimbangan dalam pembelajaran motorik kasar, terlihat pada saat mereka mampu untuk mempertahankan posisi tubuhnya agar tidak terjatuh.

3) Fleksibilitas

Fleksibilitas adalah kemampuan tubuh untuk melakukan gerakan melalui ruang gerak sendi secara maksimal. Kemampuan gerak sendi ini berbeda di setiap persendian dan bergantung pada struktur anatomi di sekitarnya, seberapa jauh sendi itu digunakan secara normal, ada tidaknya cedera, dan ketegangan otot serta faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi fleksibilitas.

Fleksibilitas tubuh terlihat dari kelenturan tubuh anak untuk bergerak secara fleksibel pada pembelajaran motorik kasar yang dilakukan anak.

4) Kecepatan

Kecepatan dalam pembelajaran motorik diartikan sebagai kapasitas seseorang agar berhasil melakukan gerakan

dalam beberapa pola dan dalam waktu yang sangat cepat. Unsur kecepatan pada anak dapat dilihat dari kemampuan anak saat menyelesaikan tugas dengan waktu yang lebih cepat dibandingkan teman yang lainnya.

5) Kelincahan

Kelincahan adalah suatu kemampuan anak untuk mengubah arah dan posisi sesuai dengan situasi yang dikehendaki atau dihadapi dengan cara secepat mungkin.

Anak yang aktif memiliki pengalaman gerak yang baik dibandingkan dengan anak yang jarang bergerak. Kelincahan anak dapat diukur dengan kecepatan dan ketepatan dalam mengubah posisi tubuhnya, dari satu posisi ke posisi lain.

6) Ketahanan

Ketahanan adalah kemampuan kondisi tubuh untuk bekerja dalam jangka waktu yang lama tanpa disertai kelelahan yang berlebihan.

Ketahanan dalam diri anak menjadi salah satu unsur bagaimana anak mampu untuk melakukan suatu gerakan dalam waktu tertentu dengan kemampuan yang ada dalam dirinya.

7) Kekuatan

Kekuatan otot tubuh adalah kemampuan otot yang membantu tubuh untuk bertahan maupun melakukan gerakan.

Kekuatan merupakan salah satu unsur pokok dalam pembelajaran motorik, yang berhubungan dengan tenaga yang dikeluarkan anak untuk merespon gerak saat mereka menerima stimulus dari luar. Tenaga yang dikeluarkan dalam tubuh membantu kerja otot menghasilkan suatu gerakan dalam bergerak, misalnya pada saat mendorong meja, anak butuh kekuatan otot untuk melakukan gerakan mendorong.

8) Power/Daya Ledak

Power atau daya ledak adalah kekuatan sebuah otot untuk mengatasi tahanan beban dengan kecepatan tinggi dalam gerakan yang utuh. Dengan artian, daya ledak yaitu kemampuan seseorang untuk mempergunakan kekuatan maksimum yang dikerahkan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.²⁶

Power yang ada dalam tubuh anak dapat terlihat dari jumlah gerakan yang dapat dilakukan oleh anak. Jumlah gerakan yang ditampilkan oleh setiap anak tentu berbeda-beda tergantung power yang ada dalam dirinya, misalnya anak dapat melakukan gerakan melompat 10 kali, sedangkan anak lain mampu melompat 5 kali.

Dari beberapa pengertian perkembangan motorik kasar di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar

²⁶ Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, 50-51.

merupakan kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar untuk melakukan aktivitas seperti berjalan dan melompat.

c. Ragam Gerak Dasar Motorik Kasar

Pada dasarnya, gerakan-gerakan tubuh dalam melakukan aktivitas motorik kasar pada anak diklasifikasikan dalam dua bentuk ragam gerak dasar yaitu lokomotor dan non-lokomotor. Berkaitan dengan dua macam ragam gerak dasar tersebut, selanjutnya dijelaskan pada bagian di bawah ini:

1) Gerak Locomotor

Gerak lokomotor adalah gerakan yang menyebabkan terjadinya perpindahan tempat di mana bagian tubuh tertentu bergerak atau pindah tempat. Adapun beberapa contoh gerak lokomotor seperti:

a) Berjalan

Berjalan adalah suatu gerakan melangkah kesegala arah yang dilakukan oleh siapa saja dan tidak mengenal usia. Berjalan dilakukan oleh setiap manusia dalam kehidupan sehari-hari dalam menuju tempat satu ke tempat yang lain.

b) Merangkak

Merangkak ialah bergerak dengan bertumpu pada tangan dan lutut. Merangkak merupakan salah satu kemampuan yang sudah dimiliki anak sejak masih bayi.

Sebelum anak mampu berjalan, mereka akan melakukan gerakan merangkak terlebih dahulu, hal ini menjadi salah satu cara untuk belajar menguatkan otot-otot kakinya. Gerakan merangkak dilakukan oleh anak dengan menekuk kakinya di lantai dan menyangga tubuhnya dengan tangannya, kemudian ia berjalan maju.

c) Berlari

Berlari adalah gerak berpindah tempat atau memindahkan tubuh secara cepat dari satu titik ke titik lainnya dengan cara melangkah menggunakan kaki secara bergantian akan tetapi langkah-langkah kaki yang kita gerakan ada saat kedua kaki tidak berhubungan dengan tanah.

Berlari tidak jauh berbeda dengan berjalan, hanya saja gerakannya lebih cepat sampai tujuan dan gerakannya sedikit melayang di udara atau agak melompat.

d) Meloncat

Meloncat adalah suatu gerakan mengangkat tubuh dari suatu titik ke titik yang lain yang lebih jauh atau lebih tinggi dengan ancang-ancang cepat atau lambat. Dengan menumpu dua kaki dan mendarat dengan kaki atau anggota tubuh lainnya dengan keseimbangan yang baik.

e) Melompat

melompat adalah gerakan yang diawali dengan menggunakan 1 kaki tumpuan untuk berpindah tempat.

Gerak dasar lompat juga terkait dengan gerak dasar lari, yaitu melakukan gerak awalan. Dalam gerak lompat terdapat sejumlah komponen yang dapat dicapai dengan maksimal yaitu kecepatan, kelenturan dan daya tolak otot tungkai.²⁷

Tanpa kemampuan gerak lokomotor yang memadai, aktivitas akan terhambat dan hasilnya tidak optimal. Oleh karena itu, kemampuan ini harus terus dilatih agar kemampuan fisik anak didik tetap terjaga.

2) Gerak Non-Lokomotor

Gerak non-lokomotor adalah gerakan yang tidak menyebabkan terjadinya pindah tempat di mana sebagian anggota tubuh saja yang digerakkan namun tidak berpindah tempat. Dengan kata lain aktivitas tersebut dilakukan ditempat, misalnya:

- a) Memutar
- b) Mendorong dan Menarik
- c) Menekuk

²⁷ Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, 53-54.

Tanpa kemampuan gerak non-lokomotor yang memadai, aktivitas akan terhambat. Memelihara kemampuan ini mutlak dilakukan dalam kehidupan manusia.²⁸

Pada konteks penelitian ini, untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak peneliti mengembangkan aktivitas motorik kasar pada aspek gerak dasar gerak lokomotor, dan non-lokomotor.

d. Prinsip-Prinsip Perkembangan Motorik Kasar Anak

Prinsip perkembangan motorik adalah adanya suatu perubahan baik fisik maupun psikis sesuai dengan masa pertumbuhannya. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh gizi, status kesehatan, dan perlakuan gerak yang sesuai dengan masa perkembangannya.

Menurut Hurlock, terdapat lima prinsip perkembangan motorik kasar. Adapun lima prinsip perkembangan motorik kasar pada anak antara lain, yaitu:

- 1) Perkembangan motorik kasar ditentukan oleh kematangan otot dan saraf.

Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak. Otaklah yang mengatur setiap gerakan yang dilakukan anak. Semakin matangnya perkembangan system syaraf otak

²⁸ Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, 53-54.

yang mengatur otot, semakin baik kemampuan motorik kasar anak. Hal ini juga didukung oleh kekuatan otot anak yang baik.

2) Perkembangan yang berlangsung secara terus menerus

Perkembangan motorik berlangsung secara terus menerus sejak pembuahan. Urutan perkembangan dapat dilihat pada masa awal bayi, pengendalian gerakan lebih banyak di daerah kepala. Saat perkembangan syaraf semakin baik, pengendalian gerakan oleh batang tubuh kemudian pada bagian kaki. Perkembangan *proximodistal* dimulai dari gerakan sendi utama sampai gerakan bagian tubuh terpendek. Misalnya, bayi menggunakan bahu dan siku dalam bergerak sebelum menggunakan pergelangan tangan dan jari tangan.

3) Perkembangan motorik memiliki pola yang dapat diramalkan

Perkembangan motorik dapat diramalkan ditunjukkan dengan bukti bahwa ketika usia anak mulai berjalan konsisten dengan laju perkembangan keseluruhannya. Misalnya, anak yang duduknya lebih awal akan berjalan lebih awal ketimbang anak yang duduknya terlambat.

4) Reflek primitif akan hilang digantikan dengan gerakan yang disadari.

Reflek primitive adalah gerakan yang tidak disadari, berlangsung secara otomatis dan pada usia tertentu harus sudah hilang karena dapat menghambat gerakan yang disadari.

- 5) Urutan perkembangan pada anak sama namun kecepatannya berbeda

Tahap perkembangan motorik pada setiap anak sama akan tetapi kondisi bawaan dari lingkungan mempengaruhi kecepatan perkembangannya.²⁹

Adapun menurut Gesel Ames dan Illingsworth seperti dikutip oleh Slamet Suyanto, perkembangan motorik pada anak mengikuti beberapa pola, antara lain sebagai berikut:

- 1) *Continuity* (bersifat kontinu atau terus-menerus)

Kontinyu adalah sejumlah elemen yang berbeda atau elemen-elemen yang bersambungan menuju suatu kesempurnaan. Perkembangan dari gerak yang sederhana menuju gerak yang lebih kompleks seiring dengan bertambahnya usia anak.

- 2) *Uniform Sequence* (memiliki pola tahapan yang sama)

Uniform Sequence adalah istilah perkembangan di mana semua anak memiliki tahapan perkembangan yang sama tetapi kecepatan setiap anak dalam mencapai tahapan tersebut berbeda.

- 3) *Maturity* (kematangan)

Maturity (kematangan) adalah suatu keadaan atau tahap pencapaian proses pertumbuhan atau perkembangan.

²⁹ Hurlock, Elizabeth B, *Perkembangan Anak jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 1978), 54-55.

Kematangan juga dapat berarti matangnya suatu fungsi atau potensi mental psikologis akibat proses perkembangan karena pengalaman dan latihan.

Kematangan dipengaruhi oleh perkembangan sel syaraf yang terbentuk ketika lahir tetapi proses *mielinasi* terus berlangsung beberapa tahun kemudian.

4) *Cephalocaudal* (dari kepala ke ekor)

Cephalocaudal adalah istilah bagi perkembangan yang mengartikan jika rutan perkembangan bagian atas badan lebih dahulu berfungsi dan terampil digunakan. Misalnya bayi dapat menggerak-gerakkan kepalanya sebelum dapat menggerakkan kakinya.

5) *Proximodistal* (dari dekat ke jauh)

Proximodistal adalah istilah perkembangan di mana bagian tengah badan lebih dahulu sebelum bagian-bagian disekelilingnya. Otot dan syaraf lengan berkembang lebih dahulu daripada otot jari. Misalnya, anak TK menangkap bola dengan menggunakan lengan bukan dengan jari tangan.

6) Koordinasi bilateral menuju *Crosslateral*

Koordinasi bilateral adalah koordinasi organ yang sama berkembang lebih dulu sebelum bisa melakukan koordinasi organ bersilangan. Misalnya, ketika anak tk melempar bola tenis, tangan kanan berayun, disertai ayunan dari kaki

kanan. Berbeda dengan orang dewasa, justru kaki kiri yang maju, diikuti ayunan tangan kanan.³⁰

e. Tujuan Pengembangan Motorik Kasar Anak

Pada dasarnya, tujuan dari pengembangan motorik kasar pada anak adalah untuk memperkenalkan dan melatih gerakan yang melibatkan kemampuan otot besar pada anak. Menurut Yudha M. Saputra, tujuan dari perkembangan motorik kasar pada anak merupakan penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi, berarti motorik yang dilakukannya efektif dan efisien.³¹

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, pada Pasal 10 ayat 3 menjelaskan tujuan dari pengembangan motorik kasar bagi anak adalah memperkenalkan dan melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat, sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil. Sesuai dengan tujuan pengembangan jasmani

³⁰ Hurlock, Elizabeth B, *Perkembangan Anak jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 1978), 54-55.

³¹ Yudha M. Saputra dan Agus Mahendra, *Perkembangan Belajar Motorik*, (Departemen Pendidikan Nasional: Universitas Terbuka, 2006), 66.

tersebut, anak didik dilatih gerakan-gerakan dasar yang akan membantu perkembangan motoriknya kelak.³²

Pengembangan kemampuan dasar anak dilihat dari kemampuan motoriknya, sehingga guru perlu membantu mengembangkan keterampilan motorik anak dalam hal memperkenalkan dan melatih gerakan motorik kasar anak, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat, dan terampil.

Kompetensi anak usia dini yang diharapkan dapat dikembangkan guru saat anak memasuki lembaga pra-sekolah/TK/RA adalah anak mampu melakukan aktivitas motorik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan kesiapan untuk menulis, keseimbangan, dan melatih keberanian.

f. Karakteristik Motorik Kasar Anak

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya.

³² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 Tahun 2014 Tentang Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab 1 pasal 1 butir 14 yang mengemukakan bahwa:

“Pendidikan anak usia dini adalah pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut”³³

Dengan demikian menjadi jelas, upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak usia 0-6 tahun tersebut dilakukan melalui Pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, nonformal dan informal.

Pendidikan anak usia dini jalur formal berbentuk taman kanak-kanak (TK) dan Raudatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini jalur nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), sedangkan PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan lingkungan seperti bina keluarga balita dan posyandu yang terintegrasi PAUD atau yang kita kenal dengan satuan PAUD sejenis (SPS).

Dilain sisi, membicarakan anak usia dini tentunya memiliki karakteristik yang berbeda dengan usia orang dewasa. Dimana anak

³³ Tim Penyusun, *Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 Th. 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 5.

usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya.

Menurut Siti Aisyah, karakteristik dari anak usia dini antara lain adalah:

- 1) memiliki rasa ingin tahu yang besar
- 2) merupakan pribadi yang unik
- 3) suka berfantasi dan berimajinasi
- 4) masa potensial untuk belajar
- 5) memiliki sikap egosentris
- 6) memiliki rentan daya konsentrasi yang pendek
- 7) merupakan bagian dari makhluk sosial.³⁴

Sementara itu, Desmita seperti dikutip oleh Siti Aisyah menambahkan bahwa karakteristik anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:

- 1) Anak pada masa praoperasional, belajar melalui pengalaman konkret dan dengan orientasi dan tujuan sesaat
- 2) Anak suka menyebutkan nama-nama benda yang ada disekitarnya dan mendefinisikan kata
- 3) Anak belajar melalui bahasa lisan dan pada masa ini berkembang pesat
- 4) Anak memerlukan struktur kegiatan yang lebih jelas dan spesifik.³⁵

³⁴ Siti Aisyah, *Perkembangan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 36.

Dengan demikian, kesempurnaan gerak pada anak usia dini sangatlah ditentukan oleh urutan perkembangan yang dialami oleh setiap individu. Begitu juga dengan perkembangan motoriknya yang berlangsung sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan secara meningkat dari yang sederhana, tidak terampil ke arah performa gerak yang lebih kompleks dan terorganisasi dengan baik. Oleh karena itu, perkembangan motorik menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan anak usia dini.

Menurut Keogh Seperti dikutip oleh Yudha M. Saputra, mendefinisikan perkembangan motorik yaitu perubahan kemampuan gerak dari mulai masa bayi (*infancy*) sampai masa dewasa (*adulthood*) serta melibatkan berbagai aspek perilaku manusia, kemampuan motorik dan aspek perilaku yang ada pada manusia ini mempengaruhi perkembangan motorik dan perkembangan motorik itu sendiri mempengaruhi kemampuan dan perilaku manusia.³⁶

Menurut Soetjiningsih, pada usia pra-sekolah (5-6 Tahun) anak-anak harus aktif melakukan kegiatan motorik dengan melakukan gerakan seperti melempar, menangkap, menendang, berlari, menari dan seterusnya. Dengan melakukan gerak kasar

³⁵ Siti Aisyah, *Perkembangan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 36

³⁶ Yudha M. Saputra dan Agus Mahendra, *Perkembangan Belajar Motorik*, 68.

keseimbangan tubuh dan koordinasi gerak tangan dan mata menjadi lebih baik.³⁷

Pada usia 4 tahun anak sudah mampu berdiri di atas satu kaki dan menangkap bola yang dilemparkan kepadanya. Selain itu, anak dapat melompat sejauh 60-80 cm. Pada usia 4 tahun anak-anak lebih suka berpetualang dan menunjukkan kemampuan atletisnya. Sedangkan saat usia 5 tahun anak-anak makin menyukai petualangan dan lebih berani mengambil resiko dengan melakukan aktivitas yang sedikit berbahaya seperti berlari cepat, memanjat dan menyukai balap (*racing*).³⁸

Dalam kajian teori yang lain, Elizabeth B. Hurlock menjelaskan, ketika berusia 5 atau 6 tahun anak dapat mengendalikan gerakan kasar yang melibatkan seluruh anggota badan seperti gerakan melompat, berlari, berjalan, berenang dan sebagainya. Setelah berumur 5 tahun terjadi perkembangan yang lebih besar dalam pengendalian koordinasi gerak yang melibatkan otot kecil seperti menggenggam, melempar, menangkap bola dan sebagainya.³⁹

Berikut ini akan dijabarkan beberapa tahapan karakteristik dari pengembangan motorik kasar anak usia dini usia 4 - 6 Tahun

³⁷ Christiana Hari Soetjningsih, *Seri Psikologi Perkembangan:Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), 251.

³⁸ *Ibid.*, 252.

³⁹ Elizabet B. Hurlock, *Perkembangan Anank Usia Dini*, 225

menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia:

Tabel 2.2
Karakteristik Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-6 Tahun.⁴⁰

Usia 4 – 5 Tahun	Usia 5 – 6 Tahun
1	2
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menirukan gerakan binatang, pohon tertiup angin, pesawat terbang, dsb 2. Melakukan gerakan menggantung (bergelayut) 3. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi 4. Melempar sesuatu secara terarah 5. Menangkap sesuatu secara tepat 6. Melakukan gerakan antisipasi 7. Menendang sesuatu secara terarah 8. Memanfaatkan alat permainan di luar kelas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan 2. Melakukan koordinasi gerakan mata-kakitangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam 3. Melakukan permainan fisik dengan aturan 4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri 5. Melakukan kegiatan kebersihan diri

Berdasarkan karakteristik yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diketahui bahwa anak usia 5-6 tahun (kelompok B), mereka dapat melakukan gerakan yang terkoordinasi, perkembangan bahasa sudah baik dan mampu berinteraksi sosial. Usia ini juga merupakan masa sensitif bagi anak untuk belajar menggerakkan kemampuan otot besar dan otot halus. Dengan koordinasi gerakan yang baik anak mampu menggerakkan segala kemampuan otot-ototnya.

⁴⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 Tentang Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

1. Kajian Teori Tentang Permainan Papan Titian

a. Pengertian Bermain

Sebagai upaya untuk memudahkan pemahaman pembaca dan menjadikan pembahasan ini agar lebih sistematis, maka perlu kiranya di sini peneliti membahas satu persatu mulai dari pengertian umum tentang bermain / permainan dan pengertian tentang permainan papan titian itu sendiri. Dengan demikian, dapat ditentukan secara pasti apa yang dimaksud dan terkandung dalam permainan papan titian.

Istilah bermain berasal dari kata dasar “main” yang mendapat imbuhan “ber-an”. Dalam kamus besar Indonesia, main adalah berbuat sesuatu yang menyenangkan hati dengan menggunakan alat atau tidak.⁴¹

Bermain (*play*) adalah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Bermain dilakukan secara suka rela tidak ada paksaan dan tidak ada tekanan dari luar atau kewajiban. Sedangkan yang dimaksud dengan alat permainan adalah semua alat yang digunakan anak untuk memenuhi naluri bermainnya.⁴²

Adapun menurut Santrock seperti dikutip Euis Kurniati menjelaskan bahwa pengertian bermain adalah suatu kegiatan yang

⁴¹ J.S. Poerwadaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 214.

⁴² Elizabeth. B. Hurlock, 160

menyenangkan yang dilaksanakan untuk kepentingan kegiatan itu sendiri.⁴³

Senada dengan pengertian di atas, Dockett dan Fler seperti dikutip oleh Euis Kurniati juga menjelaskan bermain adalah suatu aktivitas bermain yang di dalamnya telah memiliki aturan yang jelas dan disepakati bersama.⁴⁴

Menurut Mayke S. Tedjasaputra, mengungkapkan bahwa bermain adalah berbagai kegiatan yang sebenarnya dirancang dengan maksud agar anak dapat meningkatkan beberapa kemampuan tertentu berdasarkan pengalaman belajar.⁴⁵

Dari beberapa pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan bermain adalah suatu bentuk kegiatan/aktivitas yang menyenangkan bagi anak yang mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Dimana dalam bermain, anak-anak dapat menyalurkan keinginannya melalui alat permainan. Dari pemahaman tersebut, dapat dibedakan antara bermain dengan permainan. Bermain merupakan aktivitas yang dilakukan sedangkan permainan menjadi media anak dalam menyalurkan hobinya.

b. Tujuan dari Permainan

Mengingat permainan identik dengan dunia anak-anak, maka diharapkan guru hendaknya dapat memilih jenis permainan yang

⁴³ Euis Kurniati, *Permainan Tradisional Dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*, 1.

⁴⁴ *Ibid.*, 1.

⁴⁵ Mayke S. Tedjasaputra, *Bermain dan Permainan untuk Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Grasindo, 2006), 30.

memiliki nilai edukatif dan sesuai dengan tahapan anak usia dini. Dimana rangsangan yang diberikan melalui media permainan harus sesuai dengan perkembangan mereka yang meliputi aspek kognitif, bahasa, emosi, sosial, dan aspek perkembangan fisik.

Berbagai penelitian menyebutkan bahwa permainan mempunyai manfaat yang besar bagi perkembangan potensi anak, karena dalam melakukan aktivitas bermain, anak akan menemukan pengalaman belajar yang berguna bagi dirinya. Adapun tujuan dari permainan menurut Mayke S. Tedjasaputra, adalah:

1) Untuk perkembangan aspek fisik

Bermain aktif penting bagi anak untuk mengembangkan otot dan melatih seluruh bagian tubuhnya. Dan juga sebagai penyaluran tenaga yang berlebihan yang bila terpendam terus akan membuat anak tegang, gelisah, dan mudah tersinggung. Maka dari itu, bermain adalah kegiatan yang sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan juga membantu anak dalam perkembangan secara fisiologisnya.

2) Untuk perkembangan motorik kasar dan motorik halus

Anak usia sekitar 4-5 tahun mulai belajar menggambar bentuk-bentuk tertentu yang biasanya merupakan gabungan dari bentuk-bentuk geometri misalnya gambar rumah, orang, dan lain-lain. Aspek motorik kasar juga dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain, misalnya berlari, melompat, dan memanjat.

3) Untuk perkembangan aspek sosial

Dengan bermain bersama teman sebaya, anak akan belajar berbagai hak milik, menggunakan mainan secara bergilir, melakukan kegiatan bersama, mempertahankan hubungan yang sudah terbina dan mencari cara pemecahan masalah yang sedang dihadapi secara bersama-sama. Melalui permainan pura-pura anak akan belajar bagaimana berlaku sebagai orang tua, guru, pembantu, dokter dan lainnya. Anak akan belajar tentang peran dan tingkah laku apa yang diharapkan dari seorang anak perempuan dan laki-laki.

4) Untuk perkembangan aspek emosi

Dengan bermain anak dapat melepaskan ketegangan yang dialaminya karena banyaknya larangan yang dialaminya sehari-hari. Dengan kegiatan bermain yang dilakukan bersama sekelompok teman, anak akan mempunyai penilaian terhadap dirinya tentang kelebihan-kelebihan yang ia miliki sehingga dapat membantu konsep diri yang positif.

5) Untuk perkembangan aspek kognitif

Aspek kognisi diartikan sebagai pengetahuan yang luas, daya nalar, kreativitas (daya cipta), kemampuan berbahasa, serta daya ingat. Kreativitas (daya cipta) dapat dikembangkan dengan percobaan serta pengalaman yang ia peroleh selama bermain.

Ketika anak dapat menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang lain, maka akan memberinya kepuasan.

6) Untuk mengasah ketajaman penginderaan

Penginderaan menyangkut penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecapan, dan perabaan. Kelima aspek ini dapat diasah jadi lebih tanggap atau peka terhadap peristiwa yang berlangsung di lingkungannya.

7) Untuk mengembangkan keterampilan

Melalui eksperimentasi dalam bermain, anak-anak memerankan bahwa merancang sesuatu yang baru dan berbeda dapat menimbulkan kepuasan tersendiri. Dalam bermain anak akan mendapat rangsangan yang positif guna memperoleh daya kreativitas pada ranah kognitifnya.⁴⁶

c. Macam-Macam Permainan Anak

Alat permainan edukatif anak dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu permainan tradisional dan permainan modern. Adapun pembahasan tentang kedua macam permainan tersebut akan dijabarkan berikut ini:

1) Permainan Tradisional

Permainan tradisional adalah segala perbuatan baik mempergunakan alat atau tidak, yang diwariskan secara turun

⁴⁶ Mayke S. Tedjasaputra, *Bermain dan Permainan untuk Pendidikan Anak Usia Dini*, 32-33.

temurun dari nenek moyang, sebagai sarana hiburan atau untuk menyenangkan hati.⁴⁷

Permainan tradisional ini bisa dikategorikan dalam tiga golongan, yaitu:

a) Permainan untuk bermain (rekreatif)

Permainan tradisional yang bersifat rekreatif pada umumnya dilakukan untuk mengisi waktu luang.

b) Permainan untuk bertanding (kompetitif)

Permainan tradisional yang bersifat kompetitif, memiliki ciri-ciri: terorganisir, bersifat kompetitif, dimainkan oleh paling sedikit 2 orang, mempunyai kriteria yang menentukan siapa yang menang dan yang kalah, serta mempunyai peraturan yang diterima bersama oleh pesertanya.

c) Permainan yang bersifat pendidikan (edukatif).

Permainan tradisional yang bersifat edukatif, terdapat unsur-unsur pendidikan di dalamnya. Melalui permainan seperti ini, anak-anak diperkenalkan dengan berbagai macam ketrampilan dan kecakapan yang nantinya akan mereka perlukan dalam menghadapi kehidupan sebagai anggota masyarakat. Berbagai jenis dan bentuk permainan pasti terkandung unsur pendidikannya.

⁴⁷ M. Fadlilah, *Bermain dan Permainan*, 101.

Inilah salah satu bentuk pendidikan yang bersifat non-formal di dalam masyarakat. Permainan jenis ini menjadi alat sosialisasi untuk anak-anak agar mereka dapat menyesuaikan diri sebagai anggota kelompok sosialnya.⁴⁸

Adapun macam-macam dari permainan tradisional ini antara lain adalah, permainan Dakon (*congklak*), permainan ular naga, permainan ABCD, permainan Gobak Sodor, permainan *Dam-daman*, permainan *engrang bathok*, permainan petak umpet, dan lain sebagainya.

2) Permainan Modern

Permainan modern adalah segala bentuk alat permainan edukatif yang diciptakan, dibuat, dan dikembangkan pada masa kekinian dengan desain sedikit rumit dengan menggunakan teknologi, serta menggunakan bahan-bahan yang lebih kompleks dan berkualitas.⁴⁹

Adapun macam-macam dari permainan modern ini antara lain yaitu, permainan puzzle, permainan bola karet, permainan lego, permainan rubik, permainan monopoli, permainan catur, dan lain sebagainya. Dalam konteks penelitian ini, permainan papan titian merupakan salah satu jenis dari permainan modern.

⁴⁸ Mayke S. Tedjasaputra, *Bermain dan Permainan untuk Pendidikan Anak Usia Dini*, 28.

⁴⁹ M. Fadlilah, *Bermain dan Permainan*, 103.

d. Pengertian Papan Titian

Pengertian dari titian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah jembatan kecil (sebangsa kayu, papan, dan lain sebagainya yang dilintangkan di atas sungai). Dalam konteks penelitian ini yang dimaksud dengan permainan papan titian merupakan permainan berbentuk jembatan kecil dari kayu atau besi yang lebar dan tipis yang digunakan untuk melatih ketangkasan anak melalui berjalan dan meniti.

Menurut Ika, permainan papan titian adalah permainan untuk melatih keseimbangan anak, terbuat dari kayu ringan dan kuat, sehingga dapat dipindah pindahkan di area sekolah. Dimana bermain papan titian adalah salah satu kegiatan bermain aktif. Kegiatan bermain aktif adalah kegiatan yang melibatkan banyak aktivitas tubuh atau gerakan tubuh. Kegiatan bermain aktif adalah kegiatan yang dapat memberikan rasa senang atau gembira dan rasa puas bagi anak, karena aktivitas yang telah mereka lakukan sendiri.⁵⁰

Menurut Yani Mulyani dan Juliska Gracinia, papan titian merupakan papan atau bangku panjang dengan ketinggian \pm 30-50 cm dan panjang 2-2,5 m. Papan titian merupakan alat untuk melatih keseimbangan tubuh, kekuatan otot kaki. Dengan melakukan kegiatan berjalan diatas papan titian, kegiatan ini dapat divariasikan dengan tangan direntang, tangan dipinggang, membawa beban,

⁵⁰ Ika PH, *Pengembangan Kemampuan Perseptual Motor Anak Menggunakan Outbound Low Impact*, 53.

ember kecil berisi air. Selain itu, dapat juga dengan berjalan diatas papan dengan tangan sedekap, berjalan tangan direntang dan memejamkan mata.⁵¹

Sedangkan papan titian atau papan keseimbangan untuk anak Taman Kanak-kanak menurut Slamet Suyanto dari satu papan kayu yang ditaruh pada dua tempat yang lebih tinggi dari tanah. Anak dapat mencoba meniti dengan tangan lurus kesamping untuk menjaga keseimbangan badan agar tidak terjatuh.⁵²

Dengan demikian, permainan papan titian adalah sejenis permainan bagi anak-anak berupa papan memanjang untuk melatih keseimbangan tubuh dan kekuatan otot kaki.

e. Tujuan Permainan Papan Titian

Menurut Yani Mulyani dan Juliska Gracinia tujuan dari kegiatan bermain papan titian ini di antaranya:

- 1) Melatih otot kaki.
- 2) Melatih keseimbangan tubuh.
- 3) Melatih menggerakkan badan dan kaki untuk kekuatan otot.
- 4) Melatih keberanian dan menumbuhkan kepercayaan diri.⁵³

Menurut Mohammad Muhyi Faruq, papan titian berfungsi untuk mengembangkan gerak keberanian, keseimbangan dan partisipasi anak. Dengan papan titian anak dapat melakukan

⁵¹ Yani Mulyani dan Juliska Gracinia, *Mengembangkan Kemampuan Dasar Balita Dirumah Kemampuan Fisik, Seni dan manajemen Diri*, (Jakarta: PT elex media Komputindo, 2007), 34.

⁵² Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, 73.

⁵³ *Ibid.*, 74.

melangkah di atas papan titian dengan langkah menyamping. Dalam melakukan langkah dengan berjalan menyamping, dapat dilakukan secara perorangan atau berpasangan. Jika berpasangan, mereka harus saling berpegangan tangan, berjalan menyamping bersama, dan tidak ada yang boleh jatuh. Anak-anak harus berjalan menyamping secara perlahan-lahan.⁵⁴

Sedangkan menurut M. Fadillah, manfaat dari permainan papan titian ini adalah dapat melatih keseimbangan anak. Selain itu, dapat melatih kinestetik, konsentrasi, dan kreativitas anak. Kreativitas anak dapat dibangun dengan cara berjalan menjaga keseimbangan supaya tidak terjatuh saat melewati papan titian tersebut.⁵⁵

f. Jenis-Jenis Papan Titian

Ada tiga macam jenis Papan Titian menurut Ika PH, antara lain adalah:

1) Papan Keseimbangan Statis

Alat dan Bahan: dua batang bambu utuh, besar dan dua batang bambu kecil utuh. Cara membuat papan keseimbangan Statis, yaitu bambu besar digunakan sebagai landasan titian dengan cara menyatukan kedua bambu. Adapun bambu kecil difungsikan sebagai pegangan di sisi kanan dan kiri.

⁵⁴ Mohammad Muhyi Faruq, *60 Permainan Kecerdasan Kinestetik*, (Jakarta: Grassindo, 2008), 27.

⁵⁵ M. Fadlilah, *Bermain dan Permainan Anak usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2017), 56.

2) Papan Keseimbangan Dinamis

Alat dan Bahan: Papan satu batang, Rantai dua pasang, Besi empat buah. Cara membuat Papan keseimbangan Dinamis, yaitu besi dipasang pada kanan kiri pada kedua papan, dan rantai diikatkan diantara kedua besi sebagai landasan.

3) Jembatan Goyang

Alat dan bahan: papan potongan pendek, tali, besi atau bambu utuh kecil. Cara membuat jembatan goyang yaitu papan dirangkai secara berjajar menggunakan tali, besi atau bambu utuh dipasang di kanan kiri jembaran sebagai alat untuk pegangan, papan yang telah dirangkai dipasang pada tiang membentuk jembatan.⁵⁶

g. Tata Cara Permainan Papan Titian

Pada sub bab di atas, dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan permainan papan titian adalah alat permainan edukatif yang terbuat dari papan dengan panjang minimal 2 meter, lebar 20 cm, dan tebal 3 cm. Selain menggunakan papan kayu, papan titian menggunakan besi. Adapun untuk tinggi rendahnya papan titian tergantung dari usia anak. Apabila usia anak berada pada rentang 2-3 tahun, maka tinggi titian kurang lebih sekitar 5 cm. Kemudian jika usia anak 4-5 tahun tinggi titiannya kurang lebih 10 cm, dan jika usia anak 6-8 tahun tinggi titiannya 15 cm. Biar lebih menarik, maka

⁵⁶ Ika PH, *Pengembangan Kemampuan Perseptual Motor Anak Menggunakan Outbound Low Impact*, 55.

papan titian hendaknya diberikan warna dan hiasan gambar yang menjadi kesukaan anak-anak kecil, misalnya gambar kaki atau gambar tokoh-tokoh kartun.⁵⁷

Cara menggunakan alat permainan ini yaitu dengan berjalan di atas papan titian tersebut dari ujung satu sampai ke ujung yang lainnya. Apabila anak baru pertama kali menggunakan sebaiknya berpegangan dulu dibantu guru atau orang tuanya. Namun apabila sudah dirasa mampu, tidak perlu berpegangan dengan orang lain.⁵⁸

Adapun menurut Syamsidah, cara bermain papan titian antara lain yaitu:

- 1) Bimbing anak untuk berjalan satu persatu melewati papan titian.
- 2) Setelah anak bisa berjalan dengan lancar, variasikan gerakan saat melewati papan titian. Bisa dengan cara berjalan berjingkat, membawa beban, berjalan bungkuk, dan lain sebagainya.⁵⁹

h. Kelebihan dan Kekurangan Permainan Papan Titian

Berdasarkan hasil pengamatan dari kegiatan dengan menggunakan papan titian ada beberapa kelebihan dan kekurangan yang dapat diambil dari kegiatan dengan menggunakan papan titian di antaranya sebagai berikut:

⁵⁷ M. Fadillah, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, 92

⁵⁸ *Ibid.*, 92

⁵⁹ Syamsidah, *100 Permainan PAUD & TK di Dalam Kelas & di Luar Kelas*, (Yogyakarta: Diva Kids, 2015), 53-54.

1) Kelebihan Permainan Papan Titian

Ada beberapa pertimbangan mengapa permainan papan titian sering digunakan, dimana alasan ini sekaligus juga menjadi keunggulan dari permainan tersebut:

- a) Permainan papan titian memberikan manfaat di antaranya sesuai dengan tujuan bermain papan titian yaitu melatih kekuatan otot kaki, melatih keseimbangan tubuh, melatih menggerakkan badan dan kaki untuk kekuatan otot, koordinasi, melatih keberanian dan percaya diri.
- b) Papan titian mudah di dapat, mudah juga di buat terutama papan titian jenis statis.
- c) Papan titian merupakan alat yang menarik bagi anak-anak, anak merasa tertantang untuk berani berjalan dan melakukan berbagai gerakan di atasnya.
- d) Berjalan dan melakukan gerakan di atas papan titian dapat melatih keseimbangan anak, dengan keseimbangan tersebut anak menjadi terlatih dalam mengatur sikap dan posisi tubuh yang benar, misalnya sikap berdiri, berjalan yang benar.⁶⁰

2) Kekurangan Permainan Papan Titian

Disamping beberapa kelebihan di atas, permainan papan titian juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya:

⁶⁰ Ika PH, *Pengembangan Kemampuan Perseptual Motor Anak Menggunakan Outbound Low Impact*, 56.

- a) Papan titian yang terbuat dari kayu akan mudah rusak.
- b) Latihan keseimbangan di atas papan titian harus didampingi orang dewasa atau guru terutama bagi anak usia dini yang belum baik keseimbangannya.⁶¹



⁶¹ Ika PH, *Pengembangan Kemampuan Perseptual Motor Anak Menggunakan Outbound Low Impact*, 56-57.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yakni seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Di sini subjek dipandang secara holistik (menyeluruh) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode.⁶²

Sedangkan jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.⁶³

Selain itu, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin melakukan penelitian secara terinci dan mendalam terhadap kemampuan motorik kasar anak melalui permainan papan titian.

⁶² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 6.

⁶³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya).⁶⁴

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu: a), peneliti mendapat izin dari lembaga yang diteliti. b), peneliti ingin melihat semua proses kegiatan peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan papan titian.

C. Subyek Penelitian

Menentukan subjek penelitian atau untuk menentukan siapa yang menjadi sumber data yang peneliti tuju, maka peneliti menggunakan tehnik *Purposive Sampling*. Adapun *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin orang tersebut seorang penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.⁶⁵

Adapun subjek yang dijadikan informan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Kepala Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember, dengan alasan karena kepala Raudhatul Athfal

⁶⁴ Tim Revisi STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 46.

⁶⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 218.

sebagai pemimpin di lembaga tersebut pastinya mengetahui kegiatan yang dilakukan.

2. Wali kelas dengan alasan Wali kelas pastinya mengetahui kegiatan yang dilakukan terlibat langsung dalam kegiatan variasi metode pembelajaran.
3. Guru Kelompok B, dengan alasan guru tersebut terlibat langsung dalam kegiatan meningkatkan motorik kasar anak didik melalui permainan papan titian.
4. Orang tua anak didik Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart yang telah ditetapkan⁶⁶. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun rincian teknik pengumpulan data tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Teknik Pengamatan (Observasi)

Penelitian ini menggunakan observasi yang bersifat nonpartisipan, yaitu suatu bentuk observasi di mana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat.⁶⁷ Jadi peneliti hanya mengamati dan tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.

⁶⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 201.

⁶⁷ *Ibid.*, 145.

Data yang diperoleh dari metode observasi adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan salam pagi bagi guru dan anak didik di Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember.
- b. Kegiatan pengarahan permainan papan titian di Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember.
- c. Kegiatan pengawasan dan bimbingan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui permainan papan titian pada aspek lokomotor dan non lokomotor.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi (narasumber), di mana pewawancara bertanya langsung tentang suatu obyek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁶⁸ Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara yang hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan yang diteliti sebagai pedoman wawancara. Peneliti memilih jenis wawancara ini karena ingin leluasa bertanya kepada informan tentang penelitian yang dilakukan.

Adapun data yang diperoleh dari wawancara (*interview*) ini adalah sebagai berikut:

⁶⁸ A. Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 372.

- a. Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar pada aspek gerak lokomotor melalui permainan Papan titian bagi kelompok B di Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?
- b. Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar pada aspek gerak non lokomotor melalui permainan Papan titian bagi kelompok B di Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁹Dengan demikian, maka jelaslah bahwa metode dokumentasi yang dipakai dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mencari data-data yang sudah didokumentasikan seperti buku-buku, laporan, arsip, majalah dan sebagainya.

Adapun data yang diperoleh dari dokumentasi ini, antara lain adalah:

- a. Sejarah berdirinya Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember.
- b. Profil Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

⁶⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 240.

- c. Visi, misi, tujuan, strategi pembelajaran Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember.
- d. Struktur organisasi Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember.
- e. Data guru Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember.
- f. Data siswa Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember.
- g. Sarana dan prasarana permainan di Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember.
- h. Dokumen lain yang relevan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, penyusunan ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁷⁰

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, artinya analisis data yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang

⁷⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 240.

diteliti. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:⁷¹

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Suatu kesimpulan dalam penelitian bukanlah merupakan suatu karangan atau diambil dari suatu proses tertentu yaitu menarik dalam arti memindahkan sesuatu dari suatu tempat ke tempat lain, menarik kesimpulan penelitian harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam penelitian.

⁷¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 247.

Dalam pelaksanaan analisis data perlu adanya langkah-langkah dalam pelaksanaannya. Adapun proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut⁷²:

- a. Mengumpulkan data yang telah diperoleh dari lapangan
- b. Mereduksi data yang telah dikumpulkan dengan cara mengambil data-data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan
- c. Membuat kategori atau mengelompokkan data sesuai jenisnya
- d. Menyajikan data dalam bentuk teks naratif
- e. Membuat kesimpulan dari data-data yang telah disajikan

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁷³ Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dicapai dengan jalan di antaranya⁷⁴:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

⁷²Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Press, 2013), 208

⁷³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 241.

⁷⁴*Ibid.*, 241.

3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif orang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Sedangkan yang dimaksud dengan triangulasi metode yaitu teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga tehnik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, guna untuk menghasilkan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.⁷⁵

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Dalam penelitian ini terdapat tahapan-tahapan sebagai berikut:

⁷⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*, 373-374.

1. Tahap pra penelitian lapangan

Dalam tahap penelitian lapangan, terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri. Adapun enam tahapan penelitian tersebut antara lain:

2. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga sampai pada seminar proposal penelitian.

3. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

4. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus mengurus dan meminta surat izin penelitian dari lembaga kampus. Setelah meminta surat izin penelitian, peneliti menyerahkan kepada pihak Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

5. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Setelah memperoleh izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian, lingkungan pendidikan, dan lingkungan sosial. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menggali data.

6. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informan yang dipilih. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah Kepala RA, Guru RA, dan orang tua anak didik di Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

7. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan yakni mulai dari alat tulis seperti pensil, buku catatan, alat perekam, potret foto, dan lain sebagainya.

8. Tahapan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian, namun di samping itu, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

9. Tahapan Analisis Data

Dalam tahap terakhir, peneliti mulai melakukan analisis data dari data yang telah diperoleh dilapangan. Analisis data dapat dilakukan

dengan cara data *reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan melakukan *verification data* (penarikan kesimpulan).



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Raudlatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis

Kecamatan Panti Jember

Raudlatul Athfal Bustanul Ulum 13 merupakan sebuah Lembaga Pendidikan untuk anak usia dini, Raudlatul athfal Bustanul Ulum 13 yang dikelola oleh Yayasan wakaf Sosial Pendidikan Islam (YWSPI) Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Yayasan ini terletak didaerah pegunungan yang berbatasan dengan padukuhan Karang Pakel Desa Badean Kecamatan Bangsalsari disebelah barat, ± 100 M, sebelah utara berbatasan dengan Perhutani, disebelah timur berbatasan dengan padukuhan Cempaka dengan jarak ± 1000 M ,dan disebelah selatan berbatasan dengan padukuhan Gluduk Desa Pakis dengan jarak ± 1000 M.⁷⁶

Raudlatul Athfal Bustanul Ulum 13 didirikan pada tanggal 17 Juni 1996, dimana berdirinya Raudlatul Athfal Bustanul Ulum 13 bertujuan untuk menanamkan pembiasaan kepribadian yang berakhlakul karimah, menanamkan kepribadian yang kreatif aktif pada anak didik yang meliputi aspek kognitif, efektif dan psikomotorik. Pendidikan anak usia dini adalah merupakan suatu penanaman yang mendasar dalam

⁷⁶ Sumber data: Dokumentasi Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Panti Jember

segala hal. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Raudlatul Athfal sangatlah penting untuk dikembangkan di masyarakat dalam rangka pengembangan pengetahuan dan pendidikan anak yang berbasis agama Islam. Tentunya untuk mewujudkan dan mencapai semua itu, perlu adanya dukungan dari pihak pemerintah khususnya Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember. Diharapkan lembaga Raudlatul Athfal Bustanul Ulum 13 mendapat perlindungan secara hukum muril terhadap tumbuh dan perkembangan Lembaga Pendidikan yang berbasis Agama Islam (Raudlatul Athfal) yang berada dalam pantauan dan tanggungjawab Kantor Kementerian Agama.⁷⁷

2. Profil Raudlatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Kecamatan Panti Jember.

Adapun profil dari lembaga pendidikan dasar Raudhatul Athfal

Bustanul Ulum 13 Pakis Kecamatan Panti Jember:⁷⁸

- | | |
|-------------------------|---------------------------------|
| a. Nama Yayasan | : YPP Bustanul Ulum 13 |
| b. Nama R A | : Bustanul Ulum 13 |
| c. Nomor Statistik R A | : 101235090102 |
| d. Nomor Piagam | : |
| e. NPSN | : 20591654 |
| f. Akta Notaris | : NO. 69 Tgl 16 Desember 2015 |
| g. SK. MENKUMHAM No | : AHU-0031613.AH.01.04.Thn 2015 |
| h. SK. Ijin Operasional | : |

⁷⁷ Sumber data: Dokumentasi Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Panti Jember.

⁷⁸ Sumber data: Dokumentasi Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Panti Jember

- a. No. SK : No. 23/05.00/pp.00.4/1392/2000
- b. Tgl SK : 7 Desember 2000
- c. Alamat :
- a. Jalan dan Nomor Telp : Jln Rengganis No. 63 Telp.
- b. Desa : Pakis
- c. Kecamatan : Panti
- d. Kabupaten : Jember
- e. Propinsi : Jawa Timur
- f. Kode Pos : 68153
- d. Daerah : Pedesaan
- e. Status R A : Terdaftar
- f. NSRA Lama : 012 300 918 104
- g. NSRA Baru : 101235090102
- h. Kelompok Kerja : Igra Cabang Panti, Kec. Panti
- i. Akreditasi : -
- j. Jumlah Guru : 5 Orang
- k. Jumlah Siswa TP 2018-2019 : Kelp. A L = 11 P = 16 Jml = 27
Kelp. B L = 15 P = 13 Jml = 28
Jumlah Total = 55
- l. Tahun Berdiri : 17 Juli 1996
- m. Bangunan R A : Bukan Milik Sendiri
- n. Luas Bangunan : 60 M²
- o. Luas Tanah : 296 M²

- p. Lokasi R A : Tanah Wakaf
- q. Jarak Kepusat Kec. : 8000 M
- r. Jarak Kepusat Otda : 25000 M
- s. Organisasi Penyelenggara : YPI Bustanul Ulum 13
- t. Alamat Yayasan : Jl. Rengganis 63 Pakis Panti Jember

3. **Visi, Misi, Tujuan, dan strategi pembelajaran Raudlatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Kecamatan Panti Jember.**

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki visi, misi, tujuan, dan strategi pembelajaran sebagai identitas dari lembaga yang diembannya. Adapun visi, misi, tujuan, dan strategi pembelajaran dari lembaga Raudlatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Kecamatan Panti Jember, adalah sebagai berikut:⁷⁹

a. **Visi Raudlatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Kecamatan Panti Jember**

Visi dari lembaga Raudlatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Kecamatan Panti Jember yaitu “ Terwujudnya Insan yang beriman, berakhlaqul karimah dan kreatif”

b. **Misi Raudlatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Kecamatan Panti Jember**

Misi dari lembaga Raudlatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Kecamatan Panti Jember, antara lain yaitu:⁸⁰

⁷⁹ Sumber data: Dokumentasi Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Panti Jember

⁸⁰ Sumber data: Dokumentasi Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Panti Jember.

- 1) Mengembangkan sistem pendidikan berbasis Agama Islam.
 - 2) Mengembangkan sistem pendidikan dengan manajemen untuk mewujudkan harapan masyarakat bangsa dan negara
- c. Tujuan Raudlatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Kecamatan Panti Jember

Adapun tujuan dari didirikannya lembaga Raudlatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Kecamatan Panti Jember yaitu terciptanya Insan yang beriman dan berakhlaqul karimah, dan ikut menanamkan perkembangan serta pertumbuhan, kemampuan dasar pada anak usia dini, melalui pendidikan yang berbasis agama Islam.⁸¹

- d. Strategi Raudlatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Kecamatan Panti Jember

Keberhasilan pembelajaran di lembaga Raudhatul Athfal RA Bustanul Ulum 13 dapat mengacu pada :⁸²

1) *Learning to Iman dan Taqwa*

Peserta didik membiasakan diri dalam setiap kehidupannya untuk selalu mengingat sang pencipta. (Iman Islam Ihsan)

2) *Learning to know* (belajar untuk mengetahui)

Peserta didik dapat selalu berlatih menggunakan seluruh inderanya dan aktif dalam melakukan kegiatan atau permainan yang karena menambah pengetahuannya.

⁸¹ Sumber data: Dokumentasi Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Panti Jember.

⁸² Sumber data: Dokumentasi Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Panti Jember.

3) *Learning to think* (belajar untuk berfikir)

Peserta didik selalu dirangsang untuk berfikir dan bereksplorasi melalui pengamatan, eksperimen dan berimajinasi.

4) *Learning to do* (belajar untuk melakukan)

Peserta didik memperoleh pengalaman pembelajaran secara nyata dari apa yang mereka lakukan dan mereka perbuat.

5) *Learning life together* (belajar untuk bersama)

Peserta didik dapat aktif dan berinteraksi dengan teman-temannya serta dapat bekerjasama

6) *Learning to be* (belajar untuk menjadi dirinya sendiri)

Peserta didik dapat memahami kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya, sehingga dapat hidup mandiri menjadi manusia bermutu, berperilaku positif serta berdaya guna bagi diri sendiri, orang lain, masa depan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

4. Data Pendidik Raudlatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Kecamatan Panti Jember.

Di dalam lembaga pendidikan dimanapun, mutlak dibutuhkan adanya tenaga pendidik sebagai daya utama dalam melakukan proses pembelajaran. Adapun data tenaga pendidik di Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Kecamatan Panti Jember:

Tabel 4.1
Data Pendidik Raudlatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Kecamatan
Panti Jember.

No	Nama Guru	Tempat/Tgl. Lahir	Pendidikan Terakhir	Nomor NUPTK	TMT Mulai Tugas	Status Penugasan
1.	Siti Asia,S.Pd.I	JBR, 10-08-1975	S1	7142753 6563000 23	17-07-1996	Kepala RA
2.	Nur Khalifah	JBR, 25-02-1970	SMA	6557748 6503000 72	17-07-1996	Guru Kelas
3.	Risqiatu Syafa'ah	JBR, 07-04-1992	SMA		17-07-2017	Guru Kelas
4.	Deni Fatma Milyani	JBR, 28-12-1997	SMK		17-07-2017	Guru Kelas

Sumber Data: Dokumentasi Raudhatul Athfal Bustanul Ulum Pakis, 18 Maret 2019

5. Data Jumlah Anak Didik Raudlatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Kecamatan Panti Jember.

Terkait dengan data jumlah anak didik di Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pais Kecamatan Panti Jember akan dipaparkan dalam bentuk tabel dibawah ini

Tabel 4.2
Data Jumlah Anak Didik Raudlatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis
Kecamatan Panti Jember.

No	Kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Ket
1	A	11	16	27	1	Pagi
2	B	15	13	28	1	Pagi
Jumlah		26	29	55	2	Pagi

Sumber Data: Dokumentasi Raudhatul Athfal Bustanul Ulum Pakis, 18 Maret 2019

6. Data Nama Anak Didik Kelompok B Raudlatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Kecamatan Panti Jember Tahun Ajaran 2018/2019.

Adapun data nama anak didi kelompok B di Raudlatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Kecamatan Panti Jember Tahun Ajaran 2018/2019.

Tabel 4.3
Data Nama Anak Didik Kelompok B Raudlatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Kecamatan Panti Jember Tahun Ajaran 2018/2019.

No	Nama Anak Didik	Tempat/Tgl Lahir	Jenis Kelamin	Alamat
1	2	3	4	5
1	Ana Atthafunnisa	Jember, 2 Juli 2012	P	Dusun Gluduk RT 08 Rw 04 Pakis
2	Caca Saskia Putri	Jember, 26 Maret 2013	P	Dusun Pakis RT 08 RW 05 Pakis
3	Elsa Adelia Wulandari	Jember, 15 Oktober 2012	P	Dusun Pakis RT 04 Rw 06 Pakis
4	Faysal Affandi	Jember, 09 Desember 2012	L	Dusun Cempaka
5	Fathor Rosi Rohman	Jember, 03 Juni 2012	L	Dusun gugut RT 03 RW 07
6	Ivandar Haikal Firdaus	Jember, 04 Mei 2012	L	Dusun Gluduk
7	Jelita Firdaus	Jember, 27 Mei 2012	P	Dusun Gluduk RT 01 RW 04 Pakis
8	Lutfhiatul Hasanah	Jember, 13 Juli 2012	P	Dusun Gluduk RT 06 RW 04 Pakis
1	2	3	4	5
9	Lifia Wulandari	Jember, 20 Mei 2012	P	Dusun Gluduk RT 08 RW 04 Pakis
10	Mufidatus Soleha	Jember, 13 Mei 2012	P	Dusun Gluduk 07 RW 04 Pakis
11	Lukmanul Hakim	Jember, 17 Agustus 2012	L	Dusun Gluduk RT 06 RW 04 Pakis
12	Mohammad Danial Fahmi	Jember, 17 Februari 2012	L	Dusun Karang Pakel RT 01 RW 18 Badean
13	Muhammad Usman Baidowi	Jember, 15 Februari 2012	L	Dusun Gluduk RT 07 RW 04 Pakis
14	M. Ariya Alfarisi	Jember, 02	L	Dusun Cempaka RT

		Desember 2012		03 RW 06 Pakis
15	Muhammad Salsabil	Jember, 17 Februari 2012	L	Dusun Pakis Utara RT 03 RW 05 Pakis
16	Muhammad Abror	Jember, 13 Maret 2012	L	Dusun Pakis Utara RT 02 RW 05 Pakis
17	Muhammad Aisy Farhan	Jember, 18 Mei 2012	L	Dusun Pakis Utara RT 08 RW 06 Pakis
18	Muhammad Adit Ega Pratama	Jember, 12 Juni 2012	L	Dusun Cempaka RT 08 RW 06 Pakis
19	Muhammad Refaldo Abdullah	Jember, 06 April 2012	L	Dusun Gluduk RT 08 RW 04 Pakis
20	Niki Putriana Dewi	Jember, 10 Oktober 2012	P	Dusun Gluduk RT 08 RW 04 Pakis
21	Rafael Yoga Prasetyo	Jember, 14 November 2011	L	Dusun Gluduk RT 07 RW 04 Pakis
22	M. Habibur Rohman	Jember, 11 April 2012	L	Dusun Karang Pakel RT 01 RW 19 Badean
23	Winda Azzara Aisyah	Jember, 16 November 2012	P	Dusun Cempaka RT 02 RW 06 Pakis
24	Sinta Aulia Putri Mulyadi	Jember, 27 April 2012	P	Dusun Pakis Utara RT 06 RW 06 Pakis
25	Yeni Rahmawati	Jember, 03 Oktober 2012	P	Dusun Pakis Utara RT 09 RW 05 Pakis
26	Viola Ananda Amelia Putri	Jember, 30 Juli 2012	P	Dusun Cempaka RT 02 RW 05 Pakis
27	Lutfiatul Hasanah	Jember, 28 Januari 2012	P	Dusun Pakis Utara RT 05 RW 05 Pakis
28	Rian Andika	Jember, 24 Mei 2012	L	Dusun Cempaka RT 05 RW 06 Pakis

Sumber Data: Dokumentasi Raudhatul Athfal Bustanul Ulum Pakis, 18 Maret 2019

7. Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran Raudlatul Athfal

Bustanul Ulum 13 Pakis Kecamatan Panti Jember.

a. Data Tanah

- 1) Luas Tanah Seluruhnya :
- 2) Luas Tanah yang masih bisa digunakan untuk pembangunan
.....M²
- 3) Status Tanah : Hak guna pakai M²

4) Luas Bangunan : 60 M²

b. Perpustakaan

- 1) Buku Bacaan : Ada
- 2) Rak Buku : Ada
- 3) Ruang Bacaan : Ada
- 4) Komputer : Ada
- 5) Administrasi Perpustakaan : tidak ada

c. Sudut Kegiatan Area

- 1) Area Agama : Ada
- 2) Area Matematika : tidak ada
- 3) Area Balok : Ada
- 4) Area Pasir dan Air : tidak ada
- 5) Area Sains : tidak ada
- 6) Area Memasak : tidak ada
- 7) Area Sosio Drama : tidak ada
- 8) Area Luar kelas : Ada
- 9) Area Baca Tulis : Ada
- 10) Area Seni : tidak ada
- 11) Area Bahasa : tidak ada

d. Lapangan Upacara

- 1) Luas : 80 M²
- 2) Jenis Lantai : Kon Blok

- e. Pemagaran : Ada
 - 1) Jenis Pagar : Tembok
- f. Sumber Air : pipa air bersih
- g. Listrik : Ada 450 Watt
- h. Alat Bermain didalam dan diluar : Ada
- i. Sanitasi/Resapan : Baik
- j. Penghijauan / Tanaman : Baik
- k. Tempat Sampah didalam : Ada
- l. Pembuangan Sampah : Ada

**8. Sarana Fisik Bangunan Raudlatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis
Kecamatan Panti Jember.**

Sebagai penunjang kegiatan pembelajaran agar berjalan maksimal, dibutuhkan sarana dan prasarana yang terdiri dari data ruang kelas, data perpustakaan, ruang pendidik dan tenaga kependidikan, dan fasilitas sekolah lainnya. Dalam tabel dibawah ini hanya menjelaskan sarana dan prasarana yang dianggap penting dan menunjang kegiatan pembelajaran anak didik di Raudlatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Kecamatan Panti Jember.

Tabel 4.4
Sarana Fisik Raudlatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Kecamatan
Panti Jember.

No	Jenis Bangunan	Jumlah TA 2018/2019	Jumlah Kebutuhan	Keterangan	
				R. Baru	Rusak
1	2	3	4	5	6
1	R. Kelas	2	2		
2	R. Kepala	-	1	1	
3	R. Kantor (TU)	-	1		
4	R. Guru	1	1		
5	R. Perpustakaan	-	-		
6	R. Komputer	-	1		
7	R. Serbaguna	-	-		
1	2	3	4	5	6
8	Toilet (WC)	2	2		
9	R. UKS	-	-		
10	Musholah	1	1		
11	Kantin	-	1		
12	R. BP	-	1		
13	Dapur	-	1		
14	Gudang	-	1		

Sumber Data: Dokumentasi Raudhatul Athfal Bustanul Ulum Pakis, 18 Maret 2019

9. Sarana Penunjang Raudlatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis
Kecamatan Panti Jember.

Adapun sarana penunjang di Raudlatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Kecamatan Panti Jember.

Tabel 4.5
Sarana penunjang pembelajaran di Raudlatul Athfal Bustanul Ulum
13 Pakis Kecamatan Panti Jember.

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi Fisik		Keterangan
			Baik	Rusak	
1	2	3	4	5	6
1	Komputer (TU)	1 unit	V		
2	Laptop	1 unit	V		
3	Printer	1 unit	V		

4	Mesin Tik				
	a. Manual	- unit			
	b. Elektronik	- unit			
5.	Tape Recorder	2unit	V		
6.	Meubeler Kelas				
1	2	3	4	5	6
	a. Kursi Anak	- unit			
	b. Kursi Guru	5 unit	V		
	c. Meja Anak	21 unit	V		
	d. Meja Guru	2 unit	V		
	e. Whait Board	- unit			
	f. Lemari	2 unit	V		
	g. Loker	-unit			
7.	Kendaraan Dinas				
	a. Roda dua	- unit			
	b. Roda empat	- unit			

Sumber Data: Dokumentasi Raudhatul Athfal Bustanul Ulum Pakis, 18 Maret 2019

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab tiga. Uraian ini terdiri dari deskripsi data yang dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, temuan data berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi.

Penyajian data dalam penelitian ini, diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, penyajian data didasarkan pada fokus penelitian, yaitu: 1), bagaimana upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar pada aspek gerak lokomotor melalui permainan

Papan titian bagi kelompok B di Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?. 2), bagaimana upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar pada aspek gerak non lokomotor melalui permainan Papan titian bagi kelompok B di Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

1. Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Pada Aspek Gerak Locomotor Melalui Permainan Papan Titian Bagi Kelompok B di Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Lembaga pendidikan Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis, merupakan lembaga pendidikan dasar Islam yang menyelenggarakan pendidikan secara keislaman bagi anak usia dini. Penyelenggaraan program pendidikan ini merupakan salah satu wujud nyata kepedulian Yayasan Pendidikan Pesantren Bustanul Ulum 13 untuk turut serta bersama pemerintah dan masyarakat dalam membentuk kehidupan sosial yang menjunjung tinggi nilai-nilai budi pekerti, agama, dan ilmu pengetahuan.

Sebagai lembaga pendidikan Islam anak usia dini, tentunya lembaga ini lebih banyak mengemas pola pembelajarannya melalui strategi belajar dan bermain. Pemahaman ini berangkat dari pernyataan bahwa kegiatan bermain dapat menjadi sarana pengembangan jasmani anak. Dimana pengembangan jasmani pada anak usia dini menitik beratkan pada latihan gerak yang sifatnya informal dan bebas sehingga

anak dapat menguasai gerakan-gerakan dasar. Selain itu, anak juga dapat menguasai gerakan-gerakan dasar yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan diri selanjutnya. Mereka dilatih agar mampu menggunakan otot-ototnya dengan tangkas dan baik. Tegasnya, permainan dapat menjadi media yang strategis dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak usia dini, tanpa terkecuali dalam meningkatkan kemampuan motorik kasarnya, khususnya pada aspek gerak lokomotor.

Setiap manusia berkembang secara individual dan tidak sama dengan yang lain, ada yang berkembang secara wajar, cepat dan lambat. Guna meningkatkan perkembangan motorik kasar anak yang berbeda-beda, maka kami selaku guru menggunakan media papan titian sebagai media dalam belajar dan bermain. Dengan melakukan kegiatan motorik kasar melalui permainan, diharapkan anak dapat melakukan aktivitas yang melibatkan koordinasi sebagian besar bagian tubuhnya.⁸³

Untuk meningkatkan potensi kemampuan motorik kasar anak, maka lembaga pendidikan Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis menyediakan fasilitas bermain berupa papan titian. Diharapkan dengan adanya papan titian ini dapat meningkatkan perkembangan koordinasi yang melibatkan otot-otot besar, pertumbuhan otot, daya tahan, dan stamina dan dapat memberikan rasa gembira pada anak.

Terkait dengan peningkatan motorik kasar anak pada aspek gerak lokomotor, Risqiatu Syafa'ah selaku guru kelompok B di Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis menyatakan:

⁸³ Siti Asia selaku Kepala Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Jember, *Wawancara*, 18 Maret 2019.

Langkah awal yang kami lakukan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dalam melatih kemampuan berjalan anak adalah dengan menyiapkan papan yang sisi kanan kirinya tipis sepanjang 2,5 meter dibuat terpotong. Dengan media seperti ini, anak akan melatih berjalan dengan bertumpu pada kedua kakinya. Gerakan ini juga melatih otot lutut agar kuat dan lincah.⁸⁴

Senada dengan keterangan di atas, Nur Khalifah selaku guru kelompok B Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis juga menyatakan:

Biasanya kegiatan permainan papan titian ini kita lakukan setelah salam pagi kemudian anak-anak kita persilahkan masuk kelas untuk diberi pengarahan dan sesudahnya baru kita bermain papan titian sambil belajar. Dalam permainan papan titian ini kita mengupayakan agar anak-anak memiliki keseimbangan dalam berjalan dengan memberi latihan berjalan pelan di atas papan titian dengan diiringi tepukan semangat. Selain anak-anak melakukan olah raga pagi, tujuan lain dari permainan papan titian ini adalah melatih keseimbangan dinamik anak-anak.⁸⁵

Dengan mengemas pembelajaran yang diserasikan dengan permainan, maka kegiatan belajar akan terasa menyenangkan dan menggembirakan bagi anak-anak. Disisi lain, bermain merupakan cara bagi anak dalam memperoleh pengetahuan tentang segala sesuatu. Dalam konteks penelitian ini, permainan papan titian akan meningkatkan kemampuan motorik kasar anak pada aspek lokomotor, dimana anak-anak untuk diberi pelatihan agar mampu melakukan kegiatan berjalan dengan baik di atas papan titian yang sudah didesain khusus bagi anak usia dini. Dengan demikian menjadi jelas, bermain bersama merupakan kesempatan yang baik bagi anak untuk belajar menyesuaikan diri dengan

⁸⁴ Risqiatu Syafa'ah selaku guru kelompok B di Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Jember, *Wawancara*, 18 Maret 2019

⁸⁵ Nur Khalifah selaku guru kelompok B Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Jember, *Wawancara*, 28 Maret 2019.

keadaan, terlebih dalam rangka mengembangkan kemampuan keseimbangan dinamik anak. Bermain bersama dengan alat permainan yang digunakan bersama, anak akan belajar memanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan dirinya sendiri.

Data di atas juga diperkuat oleh temuan data dokumentasi peneliti terkait dengan peningkatan kemampuan anak pada keterampilan berjalan di atas papan titian.

Gambar 4.1



Kegiatan peningkatan kemampuan motorik kasar anak dalam melatih keterampilan berjalan di atas papan titian

Di lain sisi, masa usia dini adalah masa yang sangat menentukan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya, karena masa tersebut merupakan masa emas dalam kehidupan anak. Mengingat banyak aspek perkembangan yang harus dimiliki oleh anak, maka rangsangan dan stimulus yang diberikan harus tepat. Salah satu aspek perkembangan motorik kasar lain yang perlu ditingkatkan adalah kemampuan anak dalam melakukan kegiatan berlari. Berdasarkan

wawancara dengan Siti Asia selaku Kepala Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis, dimana beliau mengungkapkan:

Lembaga pendidikan Raudhatul Athfal perlu memiliki pengetahuan untuk menciptakan dan mengembangkan iklim belajar mengajar yang dikemas melalui aneka permainan edukatif. Wujud ini dilakukan untuk mendorong tumbuhnya motivasi yang kuat pada diri anak-anak agar mau melakukan pembelajaran motorik kasar dengan lebih senang dan giat. Kemampuan seseorang berbeda-beda tergantung pada banyaknya pengalaman gerakan yang dikuasainya. Aspek penting yang harus dikembangkan dalam hal ini yaitu kemampuan anak dalam berlari yang diupayakan melalui permainan papan titian dengan cara melatih bagaimana anak bisa berlari dengan tepat dan lincah. Misalnya, mengupayakan anak berlari mengubah arah secara cepat tanpa adanya gangguan keseimbangan atau kehilangan keseimbangan melalui papan titian.⁸⁶

Pernyataan di atas menegaskan bahwa keterampilan motorik kasar mempunyai unsur-unsur yang identik dengan unsur yang dikembangkan dalam gerak otot. Dengan artian, perkembangan motorik merupakan perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Dimana ada hubungan yang saling mempengaruhi antara kebugaran tubuh, keterampilan, dan kontrol motorik. Terkait hal ini, juga diperkuat oleh pernyataan dari Deni Fatma Milyani selaku guru kelompok B di Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis:

Dalam hal melatih kemampuan berlari anak, kita mengupayakan memberi latihan dengan cara memberi contoh berlari kecil di atas papan titian dengan diikuti oleh anak-anak di belakang. Misalnya, memberi contoh berlari kecil dengan menggunakan dua kaki selama 5 detik dengan pandangan tetap mengarah ke depan, kedua tangan mengayun dengan sudut yang luas dan disinkronkan secara berlawanan dengan ayunan kaki, dan yang paling

⁸⁶ Siti Asia selaku Kepala Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis, *Wawancara*, 18 Maret 2019.

terpenting anak juga dituntun menguasai keseimbangan dengan berdiri di atas balok.⁸⁷

Apa yang disampaikan oleh Deni Fatma Milyani juga diperkuat oleh pernyataan Risqiatus Syafa'ah selaku guru kelompok B di Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis:

Berlari bisa dimanfaatkan oleh sebagai dasar untuk memberikan olah tubuh kepada anak didik secara teratur. Kami selaku Guru dituntut harus bisa kreatif memanfaatkan faktor-faktor gerakan, seperti tempat, waktu, dan kekuatan untuk menciptakan berbagai variasi berlari. Variasi dapat juga diciptakan dengan menggunakan fungsi-fungsi tubuh dan anggota bagian tubuh. Seperti menuntun anak menggerakkan langkahnya secara teratur dengan mengangkat kedua kaki secara bergantian di atas papan titian. Dengan menuntun seperti ini, bisa meningkatkan keterampilan gerak anak dalam berlari.⁸⁸

Keterangan di atas juga didukung oleh pernyataan Umi Maghfiroh selaku wali anak didik Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis:

Saya merasa berterima kasih kepada lembaga RA Pakis, khususnya kepada guru-guru RA yang memberikan pendampingan yang intens terhadap anak saya. Ketika di rumah, saya perhatikan perkembangan kemampuan berjalan dan berlari anak saya bisa baik.⁸⁹

Selain itu, gerak dasar lokomotor yang perlu ditingkatkan selain aspek berjalan dan berlari adalah meningkatkan kemampuan pada aspek melompat. Dimana gerakan ini membutuhkan bimbingan dan latihan agar anak-anak dapat melaksanakan dengan baik dan benar. Terkait upaya

⁸⁷ Deni Fatma Milyani selaku guru kelompok B di Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Jember, *Wawancara*, 10 April 2019.

⁸⁸ Risqiatus Syafa'ah selaku guru kelompok B di Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Jember, *Wawancara*, 18 Maret 2019.

⁸⁹ Umi Maghfiroh selaku wali anak didik Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Jember, *Wawancara*, 10 April 2019.

peningkatan kemampuan motorik kasar anak pada aspek melompat, Siti Asia selaku Kepala Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis menyatakan:

Guna mengembangkan kemampuan motorik kasar anak pada aspek melompat yaitu dengan mempersiapkan alat atau bahan yang menarik perhatian anak, seperti mempersiapkan potongan balok yang disusun secara sejajar di atas papan titian dan menuntun anak agar dapat melompatinya secara satu per satu. Fokus kami yaitu mengamati keseimbangan pada saat anak melakukan lompatan dan mendarat dengan baik.⁹⁰

Sejalan dengan keterangan di atas, Deni Fatma Milyani selaku guru kelompok B di Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis juga menjelaskan:

Untuk menuntun kemampuan motorik melompat anak, kami memperagakan sambil memberikan contoh misalnya pada aspek kekuatan, anak diajarkan untuk dapat melompat dengan bertumpu dengan kedua kaki karena apabila tidak bertumpu dengan kedua kaki maka nanti akan terjatuh. Pada aspek keseimbangan, anak diajarkan untuk bisa menjaga keseimbangan pada waktu mendaratkan kedua kakinya dengan tangan menirukan seperti pesawat terbang agar tubuh anak seimbang.⁹¹

Melalui pemberian bimbingan dan latihan, khususnya dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak pada aspek melompat diharapkan anak dapat melakukan gerakan melompat dengan baik, yaitu dapat melakukan lompatan yang benar dengan pendaratan yang baik, dapat menjaga keseimbangan tubuhnya ketika melakukan lompatan pendek. Jika keterampilan motorik kasar anak seperti kekuatan dan keseimbangan melompat terasah dengan baik, maka akan berdampak

⁹⁰ Siti Asia selaku Kepala Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Jember, *Wawancara*, 28 Maret 2019.

⁹¹ Deni Fatma Milyani selaku guru kelompok B di Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Jember, *Wawancara*, 10 April 2019.

terhadap perkembangan anak yang lain seperti mampu mengelola, mengontrol, mengkoordinasi gerakan tubuh, serta mampu meningkatkan keterampilan gerakan tubuh dan cara hidup sehat, sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat, dan terampil.

Hal ini juga sesuai dengan data observasi peneliti ketika berada di lokasi penelitian yaitu dengan disertai bimbingan guru, anak-anak Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis melakukan kegiatan gerak tubuh baik pada aspek berjalan, berlari, dan melompat dengan terarah dan semangat. Gambaran ini menandakan jika upaya pembelajaran yang dikemas dengan bentuk permainan mampu menjadikan interaksi belajar menjadi menyenangkan.⁹²

Keterangan tersebut juga diperkuat oleh dokumentasi hasil penilain raport anak didik pada aspek lokomotor, ditemukan bahwa dengan adanya permainan papan titian sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak pada aspek lokomotor dapat memberikan perubahan yang positif bagi anak didik. Gambaran peningkatan tersebut terlihat dari data yang disajikan dalam tabel di bawah ini:

⁹² *Observasi*, Raudhatul Athfal Bustanul Ulum13 Pakis Jember, 28 Maret 2019.

Tabel 4.6
Hasil Penilaian Kompetensi Dasar dan Indikator Anak Didik pada
Aspek lokomotor pada kelompok B di Raudhatul Athfal Bustanul
Ulum Jember

No	Nilai	Kompetensi Dasar	
		Peningkatan Motorik Kasar Aspek Locomotor	
		Indikator	Indikator
		Berjalan, Berlari, Melompat, Meloncat pada garis lurus di atas papan titian	Berjalan pelan, Berlari- lari kecil, Melompat, dan Meloncat diatas papan titian
1	BB	9	4
2	MB	10	6
3	BSH	6	10
4	BSB	3	8
Jumlah		28	28

Sumber Data: Dokumentasi Raport Raudhatul Athfal Bustanul Ulum Pakis, 18 Maret 2019

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 9 anak didik yang belum berkembang (BB) berkurang menjadi 4 anak didik, dari 10 anak didik yang mulai berkembang (MB) berkurang menjadi 6 anak didik, dari 6 anak didik yang berkembang sesuai harapan (BSH) meningkat menjadi 10 anak didik, dari 3 anak didik yang berkembang sangat baik (BSB) meningkat menjadi 8 anak didik. Gambaran tersebut menandakan jika permainan papan titian dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak pada aspek lokomotor.

Dari berbagai tehnik pengumpulan data di atas, maka dapat diketahui jika upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar pada aspek gerak lokomotor melalui permainan papan titian bagi kelompok B di Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah dengan menyediakan fasilitas bermain berupa papan

titian sebagai media dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak dalam hal keseimbangan dinamis, yaitu gerakan yang melibatkan pertumbuhan otot-otot besar, daya tahan, dan kekuatan anak. Adapun bentuk-bentuk dari upaya peningkatan kemampuan motorik kasar anak pada keseimbangan dinamis melalui media papan titian, yaitu: 1), melatih kemampuan berjalan pelan anak dengan bertumpu pada kedua kakinya. Gerakan ini juga melatih otot lutut agar kuat dan lincah serta melatih keseimbangan dinamik anak-anak. 2), melatih kemampuan berlari anak dengan tepat dan lincah. Misalnya, mengupayakan anak berlari mengubah arah secara cepat tanpa adanya gangguan keseimbangan atau kehilangan keseimbangan melalui papan titian, memberi contoh berlari kecil dengan menggunakan dua kaki dalam hitungan detik dengan pandangan tetap mengarah ke depan diikuti kedua tangan mengayun dengan sudut yang luas dan disinkronkan secara berlawanan dengan ayunan kaki. 3), melatih kemampuan melompat anak dengan memberi contoh melakukan lompatan pendek dengan disertai pendaratan dan keseimbangan yang baik.

2. Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Pada Aspek Gerak Non Lokomotor Melalui Permainan Papan Titian Bagi Kelompok B di Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Pada dasarnya, anak usia dini adalah masa dimana anak masih sangat memerlukan pengawasan dan bimbingan dari orang yang lebih

dewasa. Dimana pada masa tersebut, anak didik mulai peka dan responsif menerima berbagai stimulus dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya. Misalnya, dengan meniru gerakan orang-orang yang lebih tua, baik itu orang tuanya maupun gurunya. Dalam konteks penelitian ini, guru Raudhatul Athfal merupakan pendidik yang berwenang mendidik anak didik agar mandiri dan terampil meningkatkan kemampuan dan kekuatan otot anak.

Berbagai upaya dilakukan guru untuk mengembangkan motorik kasar anak didik. Untuk mengembangkan motorik kasar anak, guru dapat menerapkan variasi-variasi pembelajaran yang akan menjamin anak tidak mengalami cedera dan menyesuaikannya dengan karakteristik anak usia dini. Hal-hal yang perlu dilakukan guru dalam memilih variasi guna meningkatkan motorik anak usia dini adalah menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan serta didukung oleh lingkungan yang aman, menyediakan tempat, bahan dan alat yang dipergunakan dalam keadaan baik, serta membimbing anak mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa menimbulkan rasa takut dan cemas dalam menggunakannya.

Selain itu, variasi pembelajaran yang akan dipilih harus memungkinkan anak bergerak dan bermain lebih leluasa, karena gerak adalah unsur utama dalam mengembangkan motorik kasar anak, khususnya terkait dengan peningkatan motorik kasar anak pada aspek “non lokomotor”. Dengan artian, metode bermain adalah variasi pembelajaran anak usia prasekolah, di mana anak-anak diajak untuk

melakukan kegiatan bermain dan belajar bersama dengan menggunakan media papan titian, baik secara individu maupun bersama teman-temannya.

Terkait dengan peningkatan motorik kasar anak pada aspek non lokomotor, Siti Asia selaku Kepala Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13

Pakis menyatakan:

Antara kemampuan motorik anak dengan kemampuan non motorik anak itu sama-sama pentingnya bu, Cuma perbedaannya kalau pada hal peningkatkan kemampuan motorik lokomotor itu lebih menekankan pada kemampuan keseimbangan dinamis anak dalam berpindah tempat, tetapi kalau dalam meningkatkan kemampuan gerak non lokomotor ini kita lebih menitikberatkan pada keseimbangan statis anak, yaitu kemampuan anak dalam menjaga keseimbangan tubuhnya ketika bergerak ditempat. Contohnya, ketika anak belajar melakukan gerakan memutar, kita mulai dengan memberi pemahaman disertai contoh gerakan kemudian dilanjutkan dengan membiarkan anak memperagakan sendiri gerakan-gerakannya. Dalam hal ini, kita selaku guru hanya memberi motivasi dan membetulkan jika ada gerakan anak yang keliru.⁹³

Berdasarkan uraian data wawancara di atas, menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan non motorik anak usia dini sama pentingnya dengan aspek perkembangan kemampuan lokomotor anak didik. Perbedaannya terletak pada fokus dalam menjaga keseimbangan tubuh anak ketika melakukan gerakan. Jika pada kemampuan lokomotor, titik tekannya ada pada upaya mendidik bagaimana anak didik bisa belajar mempunyai kemampuan dinamis, yaitu kemampuan untuk mempertahankan tubuh agar tidak jatuh pada saat sedang melakukan

⁹³ Siti Asia selaku Kepala Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Jember, *Wawancara*, 28 Maret 2019.

gerakan berpindah tempat. Akan tetapi, pada peningkatan kemampuan non lokomotor fokusnya terletak bagaimana mendidik anak didik untuk bisa belajar menjaga keseimbangan statik, yaitu kemampuan mempertahankan posisi tubuhnya agar tidak goyang atau roboh ketika melakukan gerak ditempat. Adapun upaya tersebut dilakukan dengan cara guru memberi pengarahan disertai contoh gerakan di atas media papan titian.

Menyikapi peningkatan kemampuan non lokomotor juga diperkuat oleh Risqiatu Syafa'ah selaku guru kelompok B di Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis:

Upaya peningkatan kemampuan non lokomotor bisa dimulai dari gerakan-gerakan sederhana seperti gerakan memutar ke kanan kiri di atas papan titian. Gerakan ini selain bisa menguatkan aba-aba kedua kaki, namun juga bisa melatih keseimbangan anak dalam bergerak disatu tempat.⁹⁴

Dilain pihak, keterangan data wawancara di atas juga didukung oleh pernyataan Robiatul Aini selaku wali anak didik di Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis:

Gerakan yang paling sulit dilakukan anak usia 5-6 tahun itu gerakan dalam menjaga keseimbangan tubuh, butuh proses pembiasaan rutin dalam belajar. Dengan adanya permainan papan titian, anak saya bisa belajar dari guru-guru bagaimana cara memiliki gerakan keseimbangan dalam hal memutar tubuh di atas papan titian.⁹⁵

Guru memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kemampuan non lokomotor anak pada segi memutar tubuh. Gerakan

⁹⁴ Risqiatu Syafa'ah selaku guru kelompok B di Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Jember, *Wawancara*, 22 April 2019.

⁹⁵ Robiatul Aini selaku wali anak didik di Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Jember, *Wawancara*, 22 April 2019.

memutar ini perlu dibiasakan oleh anak didik sebagai gerakan dasar menjaga keseimbangan tubuhnya. Di Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis, upaya yang dilakukan guru untuk melatih anak didik belajar memiliki keseimbangan adalah dengan membiasakan anak didik berlatih memulai dengan gerakan-gerakan sederhana, yaitu memutar tubuhnya ke kanan dan ke kiri di atas papan titian sebagai gerakan dasar dalam berlatih keseimbangan tubuh.

Gerakan kedua yang perlu mendapat perhatian dalam rangka meningkatkan kemampuan non lokomotor anak didik yaitu dengan melatih anak memiliki kemampuan mendorong dan menarik. Berdasarkan wawancara dengan Deni Fatma Milyani selaku guru kelompok B di Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis, dapat dipaparkan sebagai berikut:

Anak didik dilatih dan dibiasakan agar tangkas menggunakan otot-ototnya dengan baik di dalam gerakan-gerakannya. Salah satu upaya kita dalam meningkatkan kemampuan non lokomotor anak didik dalam kemampuan mendorong dan menarik yaitu ketika anak didik berada di atas papan titian, kita taruh media kursi plastik untuk didorong oleh anak kemudian anak didik menarik kembali kursi plastik tersebut dengan tali plastik. Gerakan ini dilakukan untuk melatih keseimbangan postur tubuh agar mampu tegak dan mempertahankan posisinya.⁹⁶

Pernyataan yang sama juga dilontarkan oleh Nur Khalifah selaku guru kelompok B Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis:

Peningkatan fisik motorik anak pada gerakan mendorong dan menarik yang dilakukan melalui bermain papan titian adalah dengan menyediakan media yang ringan seperti kursi plastik yang

⁹⁶ Deni Fatma Milyani selaku guru kelompok B di Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis, *Wawancara*, 10 April 2019.

ditaruh di samping papan titian, dimana anak didik nanti dapat mendorong dan menarik kursi tersebut sebagai upaya melatih otot tangan sekaligus melatih keseimbangan anak didik di atas papan titian.⁹⁷

Unsur mengutamakan kekuatan otot dalam pembelajaran motorik kasar akan membuat anak menjadi anak yang tangkas, bertenaga, dan dapat melakukan gerakan dengan cepat. Unsur kekuatan dalam pembelajaran motorik berkaitan dengan ketahanan karena otot bekerja secara tepat. Unsur kekuatan merupakan faktor yang tidak terlepas dari gerak keseimbangan statis, namun kekuatan tetap berdiri sendiri dan termasuk faktor yang menonjol secara keseluruhan dalam pembelajaran motorik kasar. Hal ini dikarenakan, pembelajaran motorik tidak menggunakan dominasi otak (kognitif), melainkan mengutamakan keterampilan keseimbangan dan gerakan fisik. Dengan melatih kemampuan anak didik dalam mendorong dan menarik benda di atas papan titian, diharapkan akan meningkatkan keseimbangan statis anak yang pada gilirannya akan semakin mengoptimalkan perkembangan kemampuan motorik kasarnya.

Berdasarkan observasi peneliti ketika berada di lapangan, terdapat kesesuaian dengan paparan data wawancara di atas, bahwa dalam melakukan kegiatan melatih keseimbangan, nampak setiap anak didik mendapat stimulasi dan pengarahan yang terarah dan teratur. Gambaran

⁹⁷ Nur Khalifah selaku guru kelompok B Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Jember, *Wawancara*, 28 Maret 2019.

ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru dilakukan dengan kedisiplinan tanpa meninggalkan suasana yang menyenangkan.⁹⁸

Data di atas juga diperkuat oleh hasil dokumentasi peneliti terkait dengan peningkatan kemampuan motorik kasar anak dalam melatih keterampilan mendorong dan menarik suatu benda ringan di atas papan titian.

Gambar 4.2



Upaya peningkatan kemampuan motorik kasar anak dalam melatih keterampilan mendorong dan menarik di atas papan titian

Pada tataran peningkatan kemampuan non lokomotor anak didik, selain gerakan memutar, gerakan menarik dan mendorong, aspek yang tidak kalah penting juga yaitu berusaha meningkatkan kemampuan anak didik dalam melakukan gerakan membungkuk. Dimana dalam melatih kemampuan membungkuk anak didik, guru mengupayakan seperti melakukan kegiatan olahraga fisik yang dapat dilakukan di atas media papan titian. Berdasarkan wawancara dengan Siti Asia selaku Kepala

⁹⁸ *Observasi*, Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Jember, 28 Maret 2019.

Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis, dapat dipaparkan sebagai berikut:

Kelincahan bagi anak merupakan sesuatu yang khas sesuai dengan kodratnya. Anak identik dengan karakteristiknya yang lincah untuk melakukan gerakan-gerakan tubuh. Kelincahan merupakan salah satu dari komponen motorik kasar yang ada dalam kegiatan fisik. Untuk melatih anak didik agar memiliki kelincahan, kami menuntun anak didik dengan membungkuk kemudian dilanjutkan dengan gerakan menekuk lutut sambil berdiri di atas satu kaki dengan posisi tetap di atas papan titian layaknya seperti orang melakukan olahraga.⁹⁹

Senada dengan keterangan di atas, Risqiatu Syafa'ah selaku guru kelompok B di Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis juga menguatkan:

Keterampilan fisik yang dibutuhkan anak untuk bergerak beraktivitas bisa dipelajari dan dilatih di masa-masa awal perkembangannya. Dengan melakukan gerakan olahraga ringan seperti melakukan membungkuk disertai gerakan menekuk lutut dapat melatih perkembangan motorik kasar anak agar anak siap dalam menghadapi tugas-tugas perkembangan selanjutnya.¹⁰⁰

Keterangan di atas, juga didukung oleh hasil dokumentasi penilaian Raport anak didik pada aspek non lokomotor, bahwa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak pada aspek non lokomotor melalui permainan papan titian dapat meningkat dengan baik. Gambaran peningkatan tersebut terlihat dari data yang disajikan dalam tabel di bawah ini:

⁹⁹ Siti Asia selaku Kepala Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Jember, *Wawancara*, 22 April 2019.

¹⁰⁰ Risqiatu Syafa'ah selaku guru kelompok B di Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Jember, *Wawancara*, 22 April 2019.

Tabel 4.7
Hasil Penilaian Kompetensi Dasar dan Indikator Anak Didik pada
Aspek Non Lokomotor pada Kelompok B di Raudhatul Athfal
Bustanul Ulum 13 Pakis Jember

No	Nilai	Kompetensi Dasar	
		Peningkatan Motorik Kasar Aspek Non Lokomotor	
		Indikator	Indikator
		Memutar badan ke kiri dan ke kanan, Membungkukkan badan, Menarik dan Mendorong benda, Menekuk lutut kaki secara bergantian di atas papan titian	Memutar badan ke kiri dan ke kanan, Membungkukkan badan, Menarik dan Mendorong benda, Menekuk lutut kaki secara bergantian di atas papan titian
1	BB	7	3
2	MB	7	5
3	BSH	10	14
4	BSB	4	6
Jumlah		28	28

Sumber Data: Dokumentasi Raport Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Jember Pakis, 18 Maret 2019

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 7 anak didik yang belum berkembang (BB) berkurang menjadi 3 anak didik, dari 7 anak didik yang mulai berkembang (MB) berkurang menjadi 5 anak didik, dari 10 anak didik yang berkembang sesuai harapan (BSH) meningkat menjadi 14 anak didik, dari 4 anak didik yang berkembang sangat baik (BSB) meningkat menjadi 6 anak didik. Gambaran tersebut menandakan jika permainan papan titian dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak pada aspek non lokomotor.

Dari berbagai teknik pengumpulan data di atas, maka dapat diketahui bahwa upaya peningkatan kemampuan motorik kasar pada aspek gerak non lokomotor melalui permainan papan titian bagi kelompok B di Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Jember Tahun

Pelajaran 2018/2019 dilakukan dengan cara guru memberi pemahaman disertai contoh gerakan kemudian dilanjutkan dengan membiarkan anak memperagakan sendiri gerakan-gerakannya. Adapun bentuk-bentuk dari upaya peningkatan motorik kasar anak pada aspek non lokomotor, khususnya dalam meningkatkan keseimbangan statis anak, yaitu: 1), dengan membiasakan anak didik berlatih memulai dengan gerakan-gerakan sederhana, yaitu memutar tubuhnya ke kanan dan ke kiri di atas papan titian sebagai gerakan dasar dalam melatih keseimbangan tubuh. 2), dengan menyediakan media yang ringan seperti kursi plastik yang ditaruh di samping papan titian, dimana anak didik dapat mendorong dan menarik kursi tersebut sebagai upaya melatih otot tangan sekaligus melatih keseimbangan anak didik di atas papan titian. 3), melatih anak didik agar memiliki kelincahan, dengan melakukan gerakan membungkuk kemudian dilanjutkan dengan gerakan menekuk lutut sambil berdiri di atas satu kaki dengan posisi tetap di atas papan titian layaknya seperti orang melakukan olahraga.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan antara data yang telah ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis melalui pembahasan temuan dan disesuaikan dengan teori yang relevan. Pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar

mampu menjawab permasalahan yang ada dilapangan. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut:

1. Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Pada Aspek Gerak Lokomotor Melalui Permainan Papan Titian Bagi Kelompok B di Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini, upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar pada aspek gerak lokomotor melalui permainan papan titian bagi kelompok B di Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah dengan menyediakan fasilitas bermain berupa papan titian sebagai media permainan edukatif dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak dalam hal keseimbangan dinamis, yaitu gerakan yang melibatkan pertumbuhan otot-otot besar, daya tahan, dan kekuatan anak.

Hal ini senada dengan teori yang dinyatakan oleh M. Fadlilah bahwasanya salah satu tujuan utama dari alat permainan edukatif adalah memberikan kemudahan anak dalam belajar. Artinya, alat permainan yang dimainkan oleh anak dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Dengan menggunakan alat permainan edukatif, anak dapat bermain dan sekaligus dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁰¹

¹⁰¹ M. Fadlilah, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, 57.

Menurut Seto Mulyadi, melalui bermain anak akan belajar berbagai hal yang ada disekelilingnya. Bermain adalah tahap awal dari proses panjang belajar pada anak-anak yang dialami oleh semua manusia. Melalui bermain yang menyenangkan anak akan mampu menyelidiki dan memperoleh pengalaman yang kaya, baik dengan dirinya sendiri, lingkungan, maupun orang lain di sekitarnya.¹⁰²

Adapun bentuk-bentuk dari upaya peningkatan kemampuan motorik kasar anak pada keseimbangan dinamis melalui media papan titian, yaitu: 1), melatih kemampuan berjalan pelan anak dengan bertumpu pada kedua kakinya. Gerakan ini juga melatih otot lutut agar kuat dan lincah serta melatih keseimbangan dinamik anak-anak. 2), melatih kemampuan berlari anak dengan tepat dan lincah. Misalnya, mengupayakan anak berlari mengubah arah secara cepat tanpa adanya gangguan keseimbangan atau kehilangan keseimbangan melalui papan titian, memberi contoh berlari kecil dengan menggunakan dua kaki dalam hitungan detik dengan pandangan tetap mengarah ke depan diikuti kedua tangan mengayun dengan sudut yang luas dan disinkronkan secara berlawanan dengan ayunan kaki. 3), melatih kemampuan melompat anak dengan memberi contoh melakukan lompatan pendek dengan disertai pendaratan dan keseimbangan yang baik.

Banyak aktifitas yang dapat dilakukan untuk merangsang aspek kecerdasan motorik kasar anak, mulai dari kegiatan sederhana seperti

¹⁰² Seto Mulyadi, *Bermain dan Kreativitas*, (Jakarta: Paps Sinar Sinanti, 2004), 39.

berjalan, berlari, melompat dan masih banyak lagi kegiatan lainnya. Adapun unsur-unsur dalam meningkatkan keterampilan koordinasi motorik kasar mencakup kelincahan atau kecepatan, keseimbangan dan kekuatan.¹⁰³

Sejalan dengan pendapat di atas, Yudha M. Saputra seperti dikutip oleh Nur Hayati menjelaskan bahwa perkembangan fisik motorik kasar adalah keterampilan menggunakan otot-otot besar pada tubuh manusia. Motorik kasar merupakan keterampilan menggerakkan bagian tubuh secara harmonis dan sangat berperan untuk mencapai keseimbangan yang menunjang motorik halus, misalnya dengan melatih anak dalam melangkah pelan, berjalan, berlari, dan melompat.¹⁰⁴

Dengan demikian, jika hasil temuan data tersebut dipertemukan dengan kajian teori yang disajikan, maka dapat dikatakan bahwa melalui media permainan, maka guru dapat memperkenalkan dan melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh, dan cara hidup sehat kepada anak didik. Dari upaya tersebut, diharapkan dapat meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil. Sesuai dengan tujuan pengembangan jasmani tersebut, anak didik dilatih gerakan-gerakan dasar yang akan membantu perkembangan motoriknya kelak.

¹⁰³ Cerika Rismayanthi, *Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar sebagai Stimulasi Motorik bagi Anak di Taman Kanak-Kanak melalui Aktivitas Jasmani*, Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Vol 9.No 1.2013, 65.

¹⁰⁴ Nur Hayati, *Permainan dan Potensi Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2012), 65

2. Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Pada Aspek Gerak Non Lokomotor Melalui Permainan Papan Titian Bagi Kelompok B di Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan uraian penyajian data di atas, ditemukan bahwa upaya peningkatan kemampuan motorik kasar pada aspek gerak non lokomotor melalui permainan papan titian bagi kelompok B di Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 dilakukan dengan cara guru memberi pemahaman disertai contoh gerakan kemudian dilanjutkan dengan membiarkan anak memperagakan sendiri gerakan-gerakannya.

Temuan data di atas relevan dengan teori yang dinyatakan oleh Rini Hildayani seperti dikutip oleh Samsudin, bahwa setidaknya ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik Raudhatul Athfal, Taman Kanak-Kanak maupun orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan fisik-motorik pada anak usia dini, upaya tersebut antara lain: a), memperkenalkan dan melatih anak usia dini dengan berbagai permainan yang melibatkan aktivitas motorik kasar dan motorik halus. b), menyediakan lingkungan bermain yang memungkinkan anak usia dini dapat melatih keterampilan motoriknya. c), melatih anak didik berolah raga, seperti melaukan senam dan keterampilan fisik ringan lainnya. d), tidak menekankan pada kekuatan dan kecepatan kepada anak saat mereka melakukan kegiatan bermain, tetapi memperhatikan gerakan

dan postur tubuh yang benar dalam melakukan aktivitas motorik. e), tidak membeda-bedakan perlakuan kepada anak laki-laki dan perempuan pada saat melakukan kegiatan bermain. f), bersabar pada saat mendampingi anak bermain dengan tidak mendikte melainkan hanya sekedar mendampingi dan mengawasi.¹⁰⁵

Adapun bentuk-bentuk dari upaya peningkatan motorik kasar anak pada aspek non lokomotor, khususnya dalam meningkatkan keseimbangan statis anak, yaitu: 1), dengan membiasakan anak didik berlatih memulai dengan gerakan-gerakan sederhana, yaitu memutar tubuhnya ke kanan dan ke kiri di atas papan titian sebagai gerakan dasar dalam melatih keseimbangan tubuh. 2), dengan menyediakan media yang ringan seperti kursi plastik yang ditaruh di samping papan titian, dimana anak didik dapat mendorong dan menarik kursi tersebut sebagai upaya melatih otot tangan sekaligus melatih keseimbangan anak didik di atas papan titian. 3), melatih anak didik agar memiliki kelincahan, dengan melakukan gerakan membungkuk kemudian dilanjutkan dengan gerakan menekuk lutut sambil berdiri di atas satu kaki dengan posisi tetap di atas papan titian layaknya seperti orang melakukan olahraga.

Menurut Padmonodewo Soemiarti, melalui bermain dapat melatih berbagai kemampuan yang dimiliki anak. Salah satunya pada aspek kelincahan statis (*agility*) yaitu, kemampuan untuk mengubah arah dan

¹⁰⁵Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, 9.

posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak, tanpa kehilangan keseimbangan dan kesadaran akan posisi tubuhnya.¹⁰⁶

Menurut Mikdar yang mendefinisikan kelincahan bahwa: kelincahan adalah kemampuan mengubah arah atau posisi tubuh dengan cepat yang dilakukan secara bersama-sama dengan gerakan lainnya. Untuk mengukur kelincahan seseorang disamping mengukur kemampuan kecepatan gerak juga perlu memperhatikan seberapa cepat dapat melakukan perubahan posisi tubuh untuk melakukan gerakan lain yang berbeda.¹⁰⁷

Dengan demikian, jika hasil temuan data tersebut dipertemukan dengan kajian teori yang disajikan, maka dapat dikatakan bahwa Dalam perkembangan non lokomotor terdapat tiga unsur yang menentukan, yaitu keseimbangan mempertahankan tubuh, kelincahan dalam bergerak, dan kekuatan dalam melakukan segala koordinasi. Dimana antara unsur yang satu dengan yang lain saling berkaitan, saling menunjang, dan saling melengkapi. Melalui upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar pada aspek non lokomotor melalui media permanan papan titian, diharapkan dapat memberikan memberikan stimulasi yang sesuai bagi anak didik guna menunjang pencapaian keterampilan motorik kasar yang optimal.

¹⁰⁶ Padmonodewo Soemiarti, *Pendidikan Anak PraSekolah*, (Jakarta;Rineka Cipta, 2003), 32.

¹⁰⁷ Mikdar, *Hidup Sehat Nilai Inti Berolahraga*, (Jakarta:Dirjen Dikti. 2010), 48.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan atas kajian tentang upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui permainan Papan titian bagi anak kelompok B di Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Jember Tahun Pelajaran 2018/2019, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar pada aspek gerak lokomotor melalui permainan papan titian bagi kelompok B di Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah dengan menyediakan fasilitas bermain berupa papan titian sebagai media dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak dalam hal keseimbangan dinamis, yaitu gerakan yang melibatkan pertumbuhan otot-otot besar, daya tahan, dan kekuatan anak. Adapun bentuk-bentuk dari upaya peningkatan kemampuan motorik kasar anak pada keseimbangan dinamis melalui media papan titian, yaitu: 1), melatih kemampuan berjalan pelan anak dengan bertumpu pada kedua kakinya. Gerakan ini juga melatih otot lutut agar kuat dan lincah serta melatih keseimbangan dinamik anak-anak. 2), melatih kemampuan berlari anak dengan tepat dan lincah. Misalnya, mengupayakan anak berlari mengubah arah secara cepat tanpa adanya gangguan keseimbangan atau kehilangan keseimbangan melalui papan titian,

memberi contoh berlari kecil dengan menggunakan dua kaki dalam hitungan detik dengan pandangan tetap mengarah ke depan diikuti kedua tangan mengayun dengan sudut yang luas dan disinkronkan secara berlawanan dengan ayunan kaki. 3), melatih kemampuan melompat anak dengan memberi contoh melakukan lompatan pendek dengan disertai pendaratan dan keseimbangan yang baik.

2. Upaya peningkatan kemampuan motorik kasar pada aspek gerak non lokomotor melalui permainan papan titian bagi kelompok B di Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 dilakukan dengan cara guru memberi pemahaman disertai contoh gerakan kemudian dilanjutkan dengan membiarkan anak memperagakan sendiri gerakan-gerakannya. Adapun bentuk-bentuk dari upaya peningkatan motorik kasar anak pada aspek non lokomotor, khususnya dalam meningkatkan keseimbangan statis anak, yaitu: 1), dengan membiasakan anak didik berlatih memulai dengan gerakan-gerakan sederhana, yaitu memutar tubuhnya ke kanan dan ke kiri di atas papan titian sebagai gerakan dasar dalam melatih keseimbangan tubuh. 2), dengan menyediakan media yang ringan seperti kursi plastik yang ditaruh di samping papan titian, dimana anak didik dapat mendorong dan menarik kursi tersebut sebagai upaya melatih otot tangan sekaligus melatih keseimbangan anak didik di atas papan titian. 3), melatih anak didik agar memiliki kelincahan, dengan melakukan gerakan membungkuk kemudian dilanjutkan dengan gerakan menekuk lutut

sambil berdiri di atas satu kaki dengan posisi tetap di atas papan titian layaknya seperti orang melakukan olahraga.

B. Saran

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui permainan Papan titian bagi anak kelompok B di Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Jember Tahun Pelajaran 2018/2019, ada beberapa hal yang mendorong peneliti untuk memberikan saran yang dapat dijadikan masukan, diantaranya:

1. Dengan adanya penelitian ini, disarankan ada penelitian lebih lanjut yang lebih memperdalam terkait kemampuan motorik kasar anak. Terlebih, disarankan ada penelitian lain yang menyangkut peningkatan kemampuan lokomotor dan peningkatan kemampuan non lokomotor, sehingga menambah khazanah baru dalam karya tulis ilmiah.
2. Bagi Kepala dan guru di Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Jember, diharapkan untuk lebih kreatif menjadikan aneka permainan menjadi media dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.
3. Bagi wali anak didik, disarankan untuk meningkatkan perannya dalam bekerjasama dengan pihak lembaga pendidikan Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Jember guna meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2008. *Perkembangan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 1999. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo Lestari.
- Fadlilah, M. 2017. *Bermain dan Permainan Anak usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Faruq, Mohammad Muhyi. 2008. *60 Permainan Kecerdasan Kinestetik*. Jakarta: Grassindo.
- Hurlock, Elizabeth, B. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- J S Poerwadarminto. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kurniati, Euis. 2016. *Permainan Tradisional Dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*. Jakarta: Kencana.
- Lexy J, Moleong. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mansyur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sadely, Muhammad. 2010. *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Bina Aksara.
- Mulyani, Yani dan Juliska Gracinia. 2007. *Mengembangkan Kemampuan Dasar Balita Dirumah Kemampuan Fisik, Seni dan manajemen Diri*. Jakarta: PT elex media Komputindo.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Press.
- PH, Ika. 2011. *Pengembangan Kemampuan Perseptual Motor Anak Menggunakan Outbound Low Impact*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Syafaruddin. 2016. *Pendidikan Prasekolah Perspektif Pendidikan Islam dan Umum*. Medan: Perdana Publishing.

- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, Slamet. 2006. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syamsidah. 2015. *100 Permainan PAUD & TK di Dalam Kelas & di Luar Kelas*. Yogyakarta: Diva Kids.
- Tim Revisi. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tim Penyusun. 2014. *Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 Th. 2003* Jakarta: Sinar Grafika.
- Wiki, “Anak”, <http://id.wikipedia.org> (diakses 06 Februari 2018).



MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI PERMAINAN PAPAN TITIAN BAGI ANAK KELOMPOK B DI RAUDHATUL ATHFAL BUSTANUL ULUM 13 PAKIS KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019	A. Motorik Kasar	1. Gerak Lokomotor	a. Berjalan b. Berlari c. Melompat	1.Sumber Informan: a. Kepala Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Jember	1. Pendekatan dan jenis Penelitian Kualitatif Deskriptif 2. Subyek Penelitian: Teknik <i>Purposive Sampling</i>	1. Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar pada aspek gerak lokomotor melalui permainan Papan titian bagi anak kelompok B di Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?
	B. Permainan Papan Titian	2. Gerak Non Lokomotor	a. Memutar b. Mendorong dan Menarik c. Menekuk	b. Wali Kelas Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Jember c. Guru Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Jember	3. Teknik Pengumpulan Data: - Observasi - Interview - Dokumentasi 4. Tehnik Analisis Data: - Reduksi - Display - Verivication 5. Keabsahan Data: - Triangulasi Sumber - Triangulasi Teknik	2. Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar pada aspek gerak non lokomotor melalui permainan Papan titian bagi anak kelompok B di Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?
			a. Pengertian Papan Titian b. Tujuan Permanın Papan Titian c. Jenis Papan Titian d. Tata cara Permainan Papan Titian	d. Orang tua siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan		

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Untuk mengetahui kondisi objektif Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui aktivitas dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui permainan papan titian pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember, yang meliputi:
 - a. Kegiatan salam pagi bagi guru dan anak didik di Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember.
 - b. Kegiatan pengarahan permainan papan titian di Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember.
 - c. Kegiatan pengawasan dan bimbingan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui permainan papan titian pada aspek lokomotor dan non lokomotor.

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar pada aspek gerak lokomotor melalui permainan Papan titian bagi kelompok B di Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar pada aspek gerak non lokomotor melalui permainan Papan titian bagi kelompok B di Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Jember
2. Profil Raudhatul Athfal Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Jember
3. Visi dan misi Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Jember.
4. Struktur organisasi Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Jember.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.2196/In.20/3.a/PP.009/03/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

15 Maret 2019

Yth. Kepala RA Bustanul Ulum 13
JL . Rengganis No. 14 Desa Pakis Kec. Panti Kab. Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : HERWININGSIH
NIM : T201511080
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Papan Titian Pada Anak Kelompok B di Raudhatul Atfal Tahun Pelajaran 2018/2019 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

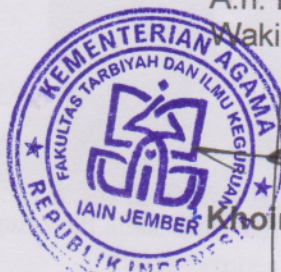
Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala RA
2. Guru Kelompok B
3. Peserta Didik
4. Wali Murid Kelompok B

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Khoirul Faizint

DOKUMENTASI



Peneliti wawancara dengan Kepala Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Jember



Peneliti wawancara dengan guru kelompok B Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Jember



Peneliti wawancara dengan wali anak didik Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Jember



Papan titian sebagai media dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak



Guru memberi pengarahan serta memperagakan kemampuan motorik kasar



Guru memberi pengarahan serta memperagakan kemampuan motorik kasar



Anak didik kelompok B melakukan gerakan berjalan sebagai latihan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar pada aspek lokomotor



Anak didik kelompok B melakukan gerakan melompat rendah sebagai latihan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar pada aspek lokomotor



Anak didik kelompok B melakukan gerakan memutar sebagai latihan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar pada aspek non lokomotor



Anak didik kelompok B melakukan gerakan menarik dan mendorong sebagai latihan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar pada aspek non lokomotor



Anak didik kelompok B melakukan gerakan membungkuk dan menekuk sebagai latihan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar pada aspek non lokomotor

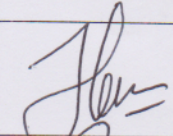
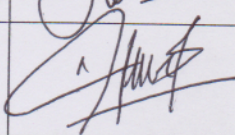
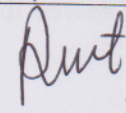
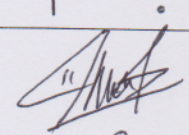
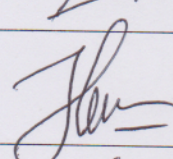
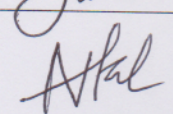
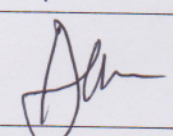
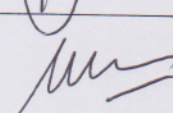
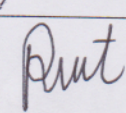
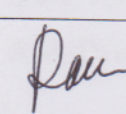
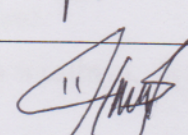
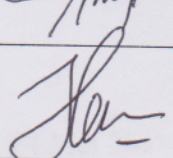
IAIN JEMBER

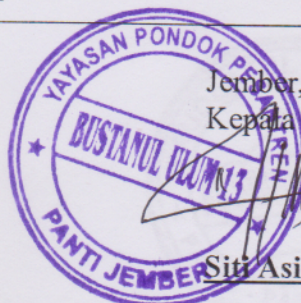
YAYASAN PONDOK PESANTREN
BUSTANUL ULUM 13

JURNAL PENELITIAN

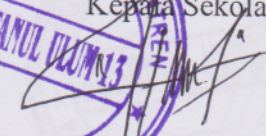
Alamat : Jalan Renggan

Pantjember 6813

NO	TANGGAL	KEGIATAN PENELITIAN	TANDA TANGAN
1	15 Maret 2019	Observasi dan Menyerahkan Surat Ijin Penelitian	
2	18 Maret 2019	Wawancara dengan Siti Asia selaku Kepala Sekolah	
3	18 Maret 2019	Wawancara Dengan Riskiyatus Safaah Selaku Guru Kelas B	
4	28 Maret 2019	Wawancara dengan Siti Asia selaku Kepala Sekolah	
5	28 Maret 2019	Observasi dan Dokumentasi	
6	28 Maret 2019	Wawancara dengan nur Kholifah Selaku Guru Kelas B	
7	10 April 2019	Wawancara dengan Deni Fatma Milyani selaku Guru Kelompok B	
8	10 April 2019	Wawancara dengan Ummi Maghfiroh selaku Wali Anak Didik	
9	22 April 2019	Wawancara Dengan Riskiyatus Safaah Selaku Guru Kelas B	
10	22 April 2019	Wawancara dengan Robiatul Ainiah selaku Wali Anak Didik	
11	22 April 2019	Wawancara dengan Siti Asia selaku Kepala Sekolah	
12	24 Mei 2019	Silaturahmi dan menyelesaikan surat selesai penelitian	

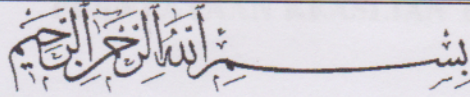


Jember, 24 Mei 2019
Kepala Sekolah


Siti Asia, S.Pd.I

YAYASAN PONDOK PESANTREN BUSTANUL ULUM 13

Alamat : Jalan Rengganis No. 63 Pakis Panti Jember 68153



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NO :243/S.K/YPP.BU.13/5/2019

Sehubungan dengan penelitian mahasiswa IAIN Jember, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Asia S.Pd.i
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : Ra Bustanul ulum 13
Alamat : Jln. Rengganis no 63 Pakis Panti

Mengetahui bahwa mahasiswi dengan nama:

Nama : Herwiningsih
Nim : T201511080
Semester : VIII
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

melakukan penelitian tentang “ UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI PERMAINAN PAPAN TITIAN BAGI KELOMPOK B DI RAUDHATUL ATHFAL BUSTANUL ULUM 13 PAKIS TAHUN PELAJARAN 2018/2019” selama 30 hari.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk digunakan sebagai mana mestinya, Atas perhatian dan kerahmatannya kami msampaikan terima kasih.

Jember, 24 Mei 2019

Kepala sekolah



SITI ASIA S.Pd.I

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Herwiningsih
NIM : T201511080
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini, dengan judul: *“Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Papan Titian Bagi Anak Kelompok B Di Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”* secara keseluruhan adalah hasil kajian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 03 Juli 2019
Saya yang menyatakan,



HERWININGSIH
NIM. T201511080

BIODATA PENULIS



Nama : Herwiningsih
Nomor Induk Mahasiswa : T201511080
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 05 April 1979
Alamat : Dsn. Gluduk RT 02 RW 04 Pakis Panti Jember
Fakultas/Prodi : FTIK/PIAUD

Riwayat Pendidikan : SD Kemuningsari Lor 02
SMPN 01 Panti
SMK 05 Jubung Jember
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

IAIN JEMBER